

# **ANALISIS PERBANDINGAN INTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA**

(Survei pada Mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang dan Universitas  
Ciputra Surabaya)

## **SKRIPSI**

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**RIZKI KURNIAWAN  
NIM. 14030200111040**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS  
KONSENTRASI MANAJEMEN PEMASARAN  
2018**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan seluruh kasih setia Nya sehingga skripsi yang berjudul “**Analisis Perbandingan Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Survei pada Mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya)**” dapat terselesaikan.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu, melalui skripsi ini disampaikan ucapan rasa terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Dr.Mochammad Al Musadieq, MBA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Adminisrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos., M.Si., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
4. Bapak Brillyanes Sanawiri, S.AB., MBA selaku Ketua Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dengan sabar serta memberikan masukan serta nasehat yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Tri Wardono Aji sebagai paman peneliti dan Ibu Sri Pindowati sebagai orang tua peneliti, Titiiek Adiati sebagai nenek peneliti dan segenap keluarga besar peneliti yang senantiasa memberikan dukungan, nasehat, doa, waktu, dan kasih sayangnya tanpa henti.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Administrasi khususnya Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya
7. Seluruh staf dan karyawan Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
8. Kawan-kawan peneliti di masa perkuliahan maupun kehidupan, yaitu Rumondang Eliza, Satrio Tegar, dan Ghiffari Herlambang.
9. Kawan-kawan kontrakan yang telah bersama peneliti selama kurang lebih 2 tahun, yaitu Ahmad Ubayhaqi, Joshua Monareh, El Fridho, dan Daniel Simanjuntak.
10. Kawan-kawan Tim Futsal Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis angkatan 2014 yang menemani saya dalam masa perkuliahan.
11. Seluruh teman-teman Jurusan Administrasi Bisnis 2014 Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis.
12. Seluruh responden atas kesediaannya mengisi kuesioner ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, terimakasih atas dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diperlukan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 9 Juli 2018

Rizki Kurniawan

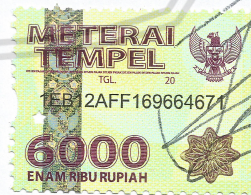


### PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di sitasi dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (sarjana) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 7 Juli 2018



Rizki Kurniawan

NIM 145030200111040



## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Perbandingan Intensi Kewirausahaan Mahasiswa  
(Survei pada Mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang  
dan Universitas Ciputra Surabaya)

Disusun oleh : Rizki Kurniawan

NIM : 145030200111040

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Pemasaran



Malang, 6 Juli 2018

Dosen Pembimbing

**Brillyanes Sanawiri, S.AB., M.BA**  
**NIP. 2012018312281001**

**TANDA PENGESAHAN**

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Juli 2018

Jam : 12.00

Skripsi atas nama: Rizki Kurniawan

Judul : Analisis Perbandingan Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Survei pada Mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya)

dan dinyatakan

LULUS

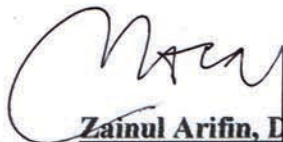
MAJELIS PENGUJI


Ketua

**Brillyanes Sanawiri, S.AB., M.BA**  
**NIP. 2012018312281001**

Anggota,

Anggota,

  
**Zainul Arifin, Dr., MS**  
**NIP. 195704151986011001**

  
**Inggang Perwangsa Nuralam, S.AB., M.BA**  
**NIP. 2014058404111000**

## RINGKASAN

Rizki Kurniawan, 2018, **Analisis Perbandingan Intensi Kewirausahaan Mahasiswa** (Survei pada Mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya). Brillyaness Sanawiri, S.AB., MBA. 135 Hal + x.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang perbedaan *personal attitudes*, *subjective norms*, *perceived behavioural control*, dan *entrepreneurial intention* pada mahasiswa Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya. Mahasiswa yang dijadikan survei pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya. Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang berkaitan dengan jurusan bisnis dan angkatan akhir yaitu 2014 dan 2015

Penelitian ini menggunakan *explanatory research* dengan metode survei melalui pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa jurusan yang berkaitan dengan bisnis dan angkatan akhir yaitu 2014 dan 2015 di Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kuisisioner yang kembali sebesar 116 orang responden tiap universitas. Analisis data secara deskriptif dan uji beda rata-rata non-parametrik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari variabel *personal attitudes*, *subjective norms*, *perceived behavioural control*, dan *entrepreneurial intention* pada Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya. (2) Universitas Ciputra Surabaya mempunyai peringkat rata-rata variabel yang lebih besar pada seluruh variabel dibandingkan dengan Universitas Brawijaya Malang.

**Kata kunci:** *Personal Attitudes*, *Subjective Norms*, *perceived behavioural control*, *entrepreneurial intention*, Universitas Brawijaya Malang, Universitas Ciputra Surabaya



## SUMMARY

Rizki Kurniawan, 2018, **Comparative Analysis of Student Entrepreneurial Intention** (Survey on Student Universitas Brawijaya Malang and Universitas Ciputra Surabaya) Brillyaness Sanawiri, S.AB., MBA. 135 pages + x

This study aims to know and explain the differences in personal attitudes, subjective norms, perceived behavior control, entrepreneurial intentions on students. Students who was surveyed in this research are students of Universitas Brawijaya Malang and Universitas Ciputra Surabaya. Students who became the research subject are the students related to business majors and final force that is 2014 and 2015.

This research used explanatory research with survey method through quantitative approach. The population in the study are students majoring in business and final force of 2014 and 2015 in Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya. Sampling in this research using saturated sampling technique. The questionnaire was returned by 116 respondents per university. The data was analyzed using descriptive and non-parametric test of mean comparison.

The results of this study indicate that: (1) there are no significant differences of personal attitudes, subjective norms, perceived behavior control, entrepreneurial intentions variable in Universitas Brawijaya Malang and Universitas Ciputra Surabaya. (2) Universitas Ciputra Surabaya has higher average rating on all variable compared to Universitas Brawijaya

**Keywords: Personal Attitudes, Subjective Norms, Perceived Behavior Control, Entrepreneurial Intentions, Universitas Brawijaya Malang, Universitas Ciputra Surabaya.**

## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
2.1	Model Konsep <i>Azjen Theory of Planned Behavioral</i> .....	21
2.2	Model Konsep .....	25



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>MOTTO .....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kontribusi Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Tinjauan Empiris.....	10
B. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya .....	16
C. Kajian Teoritis.....	16
1. Konsep Kewirausahaan.....	16
2. <i>Azjen’s Theory of Planned Behavioral</i> .....	19
D. <i>Entrepreneurial Intention</i> dan Faktor – Faktor yang Mampu Memprediksi Perilaku Berwirausaha.....	21
1. <i>Entrepreneurial Intention</i> .....	22
2. <i>Attitude Toward Behavioral</i> .....	23
3. <i>Subjective Norms</i> .....	24
4. <i>Perceived Behavioural Control</i> .....	24
D. Kerangka Pemikiran.....	25

E. Rumusan Hipotesis Penelitian .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Metode dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian .....	28
C. Konsep, Variabel, Definisi Operasional Variabel, Skala Pengukuran .....	29
1. Konsep Penelitian .....	29
2. Variabel dan Operasional Variabel Penelitian .....	29
3. Skala Pengukuran.....	32
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	33
1. Populasi Penelitian.....	33
2. Sampel Penelitian.....	33
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
1. Sumber Data.....	37
2. Metode Pengumpulan Data.....	38
3. Instrumen Penelitian .....	38
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	39
1. Validitas .....	39
2. Uji Reliabilitas .....	41
G. Analisis Data.....	43
1. Analisis Deskriptif .....	43
2. Uji Asumsi Klasik.....	43
a. Uji Normalitas .....	44
b. Uji Homogenitas .....	45
H. Uji Hipotesis .....	46
a. Uji <i>Mann – Whitney U</i> .....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48
1. Universitas Brawijaya.....	48
2. Universitas Ciputra .....	49
B. Gambaran Umum Lokus Penelitian.....	50
1. Jurusan Manajemen, Universitas Brawijaya .....	50
2. Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya.....	51

3.	Jurusan Agribisnis, Universitas Brawijaya .....	52
4.	Jurusan Agribisnis Perikanan, Universitas Brawijaya .....	53
5.	Jurusan International Bussiness Management, Universitas Ciputra .....	54
6.	Jurusan Bisnis Kuliner, Universitas Ciputra .....	54
7.	Jurusan Bisnis Desain Fashion, Universitas Ciputra.....	54
8.	Jurusan <i>International &amp; Hospitality Tourism Business</i> , Universitas Ciputra ...	55
C.	Gambaran Umum Responden .....	55
1.	Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	56
2.	Deskriptif Responden Berdasarkan Usia .....	57
3.	Deskriptif Responden Berdasarkan Jurusan.....	58
4.	Deskripsi Responden Berdasarkan Referensi Pengusaha .....	59
D.	Analisis Data .....	63
1.	Analisis Deskriptif Variabel.....	63
2.	Distribusi Frekuensi <i>Personal Attitudes</i> .....	64
3.	Distribusi Frekuensi <i>Subjective Norms</i> .....	68
4.	Distribusi Frekuensi <i>Perceived Behavioural Control</i> .....	71
5.	Distribusi Frekuensi <i>Entrepreneur Intention</i> .....	75
E.	Analisis Uji Beda Rata – Rata.....	79
F.	Pengujian Hipotesis .....	81
G.	Pembahasan Hasil Analisis Uji Beda Rata – Rata .....	83
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>88</b>
A.	Kesimpulan .....	88
B.	Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>92</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>97</b>



## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
2.1	Pemetaan Penelitian Terdahulu.....	14
2.2	Dasar Teoritis dan Penelitian Terdahulu.....	27
3.1	Variabel dan Item Penelitian.....	32
3.2	Skala Likert.....	33
3.4	Uji Reliabilitas Variabel.....	43
3.5	Hasil Uji Normalitas.....	45
4.1	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis kelamin.....	55
4.2	Deskripsi Responden Berdasarkan Usia.....	56
4.3	Deskripsi Responden Berdasarkan Jurusan.....	57
4.4	Deskripsi Responden Berdasarkan Referensi Pengusaha UB.....	58
4.5	Deskripsi Responden Berdasarkan Referensi Pengusaha UC.....	59
4.6	Kriteria Interpretasi Skor Rata-rata Skor Jawaban.....	63
4.7	Distribusi Responden pada Variabel <i>Personal Attitudes</i> UB.....	63
4.8	Distribusi Responden pada Variabel <i>Personal Attitudes</i> UC.....	65
4.9	Distribusi Responden pada Variabel <i>Subjective Norms</i> UB.....	67
4.10	Distribusi Responden pada Variabel <i>Subjective Norms</i> UC.....	69
4.11	Distribusi Responden pada Variabel <i>Perceived Behavioural Control</i> UB...	71
4.12	Distribusi Responden pada Variabel <i>Perceived Behavioural Control</i> UC...	73
4.13	Distribusi Responden pada Variabel <i>Entrepreneur Intention</i> UB.....	74
4.14	Distribusi Responden pada Variabel <i>Entrepreneur Intention</i> UC.....	76
4.15	Rekapitulasi Hasil Uji <i>Mann – Whitney</i> .....	78
4.16	Uji Hipotesis Statistik Uji <i>Mann – Whitney</i> .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1	Kuesioner Penelitian .....	97
2	Data Kuesioner Variabel <i>PA</i> dan <i>SN</i> .....	104
3	Data Kuesioner Variabel <i>PBC</i> dan <i>EI</i> .....	110
4	Gambaran Umum Responden .....	117
5	Distribusi Frekuensi Variabel <i>PA</i> .....	120
6	Distribusi Frekuensi Variabel <i>SN</i> .....	123
7	Distribusi Frekuensi <i>PBC</i> .....	125
8	Distribusi Frekuensi <i>EI</i> .....	128
9	Uji Validitas .....	131
10	Uji Reliabilitas .....	133
11	Uji Asumsi Klasik.....	135
12	<i>Curriculum Vitae</i> .....	138



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kewirausahaan didefinisikan sebagai pengambilan resiko untuk menjalankan sebuah usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang – peluang untuk menciptakan usaha baru yang inovatif sehingga usaha yang dikelola dapat tumbuh besar (Jong & Wennekers, 2008). Secara umum wirausahawan adalah orang yang menjalankan kewirausahaan yang menempatkan dirinya terhadap segala resiko atas guncangan – guncangan dari perusahaan yang dibangunnya agar tetap dapat tumbuh besar (Hadiyati, 2011). Pilihan karir sebagai wirausahaan dapat menawarkan kesempatan menjadi wirausahaan sukses dengan keuntungan mendapatkan kemerdekaan secara finansial dan menciptakan pertumbuhan ekonomi karena dapat menciptakan lapangan kerja yang baru (Basu & Virick, 2007). Fenomena kewirausahaan pada zaman sekarang adalah bermunculan usaha rintisan atau dikenal dengan istilah *startup*. *Startup* merupakan suatu organisasi yang dirancang untuk menemukan model bisnis yang tepat agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal (Blank, 2013).

Perusahaan *startup* yang berhasil mendapatkan pendanaan dengan nilai valuasi di atas US\$ 1 miliar dapat dikatakan *startup unicorn* (Santoso dan Sari, 2018). Terdapat perusahaan *startup* besar di Indonesia yang sudah berstatus *startup unicorn* yaitu Go -Jek dengan layanan transportasi *online*, Bukalapak dengan layanan *e – commerce*, Tokopedia dengan layanan *e – commerce* dan



Traveloka dengan layanan tiket (bbc.com, 2018). Peran perusahaan digital sangat besar bagi perekonomian Indonesia melalui perdagangan *e-commerce* (detik.com, 2018). *E-commerce* merupakan forum jual-beli maupun jasa tertentu melalui internet yang mulai berkembang di Indonesia pada awal abad ke-20. Terdapat empat jenis model yang berkembang di Indonesia diantaranya adalah B2B (*Bussines to Bussines*), B2C (*Bussines to Consumer*), C2B (*Consumer to Bussines*), C2C (*Consumer to Consumer*) (Guntoro, 2013). Hadirnya perusahaan *e-commerce* dapat menunjang pelaku UMKM untuk meningkatkan produktivitas usahanya.

Kegiatan kewirausahaan di Indonesia dapat tercermin dari perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mempunyai peran penting dan strategis. Menurut artikel yang dirilis Bank Indonesia (2015 : 1), selain berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi dan menyerap tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian pembangunan. Menurut data dari Badan Pusat Statistika, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu, jumlah entrepreneur di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 56.534.592 unit atau 99.99%. Sisanya, sekitar 0,01% atau 4.968 unit adalah usaha besar. Kontribusi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap produk domestik bruto meningkat dari 57,84% menjadi 60,34% dalam lima tahun terakhir. Serapan

tenaga kerja pada sektor ini juga meningkat, dari 96,99% menjadi 97,22% pada periode yang sama.

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa *entrepreneurial intention* berperan penting dalam memprediksi perilaku berwirausaha (Cho dan Wong, 2006; Krueger, Reilly dan Carsrud, 2000; Knabe, 2012). Penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa *entrepreneurial intention* para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha – wirausaha masa depan (Gorman dan Wing, 1997; Kourilsky dan Walstad, 1998). Hal ini didasari ketika perilaku menjadi susah untuk diamati, kemudian intensi muncul menunjukkan pengetahuan tentang proses yang mempengaruhinya seperti pembacaan peluang (Azjen, 1991). Secara empiris, perilaku berwirausaha selalu lemah apabila hanya diprediksi berdasarkan sikap. Intensi merupakan prediktor utama untuk perilaku yang terencana, termasuk dalam berwirausaha. Menurut Azjen (1991) *Theory Of Planned Behavioral* atau disingkat TPB merupakan cara untuk memprediksi minat seseorang. Terdapat variabel yang mempengaruhi minat seseorang yaitu *personal attitudes, subjective norms, dan perceived behavioural control*.

Hidayah dan Sulaksono (2015) sebelumnya telah melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Kewirausahaan Pribadi dan Semangat Kewirausahaan Mahasiswa di Jember”. Tujuan penelitian tersebut adalah ingin mengidentifikasi dan membandingkan *Personal Entrepreneurial Competency* (PEC) dan *Entrepreneurial Intention* mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Jember. Metode penelitian menggunakan PEC

dan *Entrepreneurial Intention*. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil pemetaan tentang potensi kemampuan kewirausahaan, sebagian besar mahasiswa di PTN dan PTS di Jember cenderung sama untuk memilih karir sebagai wirausaha nantinya setelah lulus. Pada penelitian ini hanya akan berfokus pada perbandingan *entrepreneurial intention, personal attitudes, subjective norms*, dan *perceived behavioral control* pada mahasiswa Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya.

Perguruan tinggi merupakan lembaga yang berperan penting dalam mencetak wirausaha (Huffman dan Quigley, 2002). Selain memberikan pendidikan kewirausahaan, universitas juga menyediakan akses dan sumber daya agar menumbuhkan *entrepreneurial intention* mahasiswa, sehingga diharapkan ketika sudah lulus dari kuliah mahasiswa mampu berperan secara langsung dalam pembangunan ekonomi dengan menjadi wirausaha. Akses dan sumber daya tersebut berupa program pelatihan, *mentorship*, akses kepada modal, jaringan bisnis, maupun *exhibition* produk atau jasa yang diciptakan (Agustina, 2011). Terdapat faktor yang mempengaruhi mahasiswa memilih suatu universitas untuk lanjutan belajar, antara lain orang tua, referensi kelompok, faktor kepribadian, karakteristik Lembaga, kedekatan, reputasi, prospek pekerjaan, biaya kuliah, dan bantuan keuangan (Andriani, 2010).

Terdapat beberapa universitas di Indonesia khususnya di Jawa Timur yang fokus akan kewirausahaan bagi mahasiswa, yaitu Universitas Ciputra Surabaya dan Universitas Brawijaya Malang. Selaras dengan misi Universitas Ciputra Surabaya, yaitu untuk menumbuhkan pola pikir *Entrepreneurial To*

*cultivate an Entrepreneurial mindset (uc.ac.id, 2018)*. Misi Universitas Brawijaya Malang, yaitu menyelenggarakan pendidikan berstandar internasional agar peserta didik menjadi manusia yang berkemampuan akademik dan/atau profesi yang berkualitas dan berkepribadian serta berjiwa dan/atau berkemampuan *entrepreneur* (ub.ac.id, 2018).

Penelitian ini memilih Universitas Brawijaya Malang yang merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Timur sebagai lokasi penelitian dan memilih Universitas Ciputra Surabaya yang merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Timur sebagai lokasi penelitian. Kedua universitas tersebut mempunyai perhatian lebih terhadap pengembangan kewirausahaan mahasiswa yang selaras dengan Visi dan Misi Universitas Brawijaya dan Universitas Ciputra. Contoh dukungan Universitas Brawijaya Malang terhadap kewirausahaan mahasiswa adalah dengan adanya Program Mahasiswa Kewirausahaan (PMK), Unit Kegiatan Mahasiswa Wirausaha, program studi kewirausahaan, mata kuliah kewirausahaan bagi seluruh mahasiswa, *Jusuf Kalla Innovation and Entrepreneurship Center* dan Laboratorium Kewirausahaan dan Inovasi (ub.ac.id, 2018). Contoh dukungan Universitas Ciputra Surabaya terhadap kewirausahaan mahasiswa adalah dengan adanya kurikulum setiap jurusan mengenai *entrepreneurial spirit* selama 4 tahun perkuliahan, program E untuk membuat bisnis, adanya pemberian modal bagi mahasiswa tingkat akhir yang terpilih, Laboratorium Kewirausahaan dan mengundang para pengusaha untuk memberikan kuliah tamu (uc.ac.id, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui perbandingan *entrepreneurial intention* mahasiswa tingkat akhir 2014 dan 2015 dari Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai perbandingan *Entrepreneurial Intention* dari Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya yang fokus akan kewirausahaan mahasiswa dengan menggunakan *Theory of Planned Behavioral*. Peneliti mengadakan penelitian dengan judul **Analisis Perbandingan Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Survei pada Mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya)**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perbandingan tentang *Personal Attitudes* pada mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya ?
2. Bagaimana perbandingan *Subjective Norms* pada mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya ?
3. Bagaimana perbandingan *Perceived Behavioural Control* pada mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya ?
4. Bagaimana perbandingan *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis perbandingan *Personal Attitudes* pada mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya.
2. Menganalisis perbandingan *Subjective Norms* pada mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya.
3. Menganalisis perbandingan *Perceived Behavioural Control* pada mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya.
4. Menganalisis perbandingan *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya.

### D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam aspek teoritis dan keilmuan yaitu pengembangan kajian ilmu kewirausahaan dalam meningkatkan *entrepreneurial intention* mahasiswa.
  - b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan dapat memberikan rangsangan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai konsep kewirausahaan yang pada saat ini masih berkembang dan mengingat masih banyak yang belum terungkap dalam penelitian ini.
  - c. Sebagai informasi pembanding bagi penelitian terdahulu, walaupun dari sudut pandang yang berbeda.

## 2. Kontribusi Praktis

- a. Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah, serta menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya faktor – faktor yang mempengaruhi *entrepreneurial intention* mahasiswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam merancang program– program penumbuhan kewirausahaan bagi perguruan tinggi dan menjadi referensi bagi pihak pengambil keputusan dalam membuat kebijakan strategis dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa Indonesia maupun negara lain.

## E. Sistematika Pembahasan

Menguraikan secara garis besar penyusunan skripsi menjadi lebih rinci untuk memberikan gambaran yang jelas ke dalam sistematika pembahasan, sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan secara umum mengenai latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada tinjauan pustaka dipaparkan mengenai landasan – landasan *Theory of Planned Behavioural* yang menjadi dasar pemikiran dalam mencari pembuktian dan solusi yang tepat untuk hipotesis yang akan diajukan. Sebagai acuan akan diuraikan pula kajian

empirik, kajian teoritik, landasan teori *Theory Planned Behavioral* dan landasan teori *entrepreneurial intention*, hubungan antar variabel penelitian, kerangka model konseptual dan rumusan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Penjelasan di metode penelitian berisi tentang jenis penelitian dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dijabarkan pula tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, metode pengumpulan data dari responden, hingga uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya dibahas pula teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab hasil dan pembahasan memuat tentang hasil data selama penelitian yang berisikan gambaran umum perusahaan, gambaran data responden, distribusi frekuensi setiap variabel, analisis data, serta pembahasan.

### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini merupakan penutup dari penelitian yang berisikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan saran yang dikemukakan untuk perusahaan dan pihak-pihak lainnya untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris adalah model penelitian yang telah dilakukan dan dapat diamati, sehingga orang lain dapat mengetahui model yang digunakan sebagai dasar atau acuan penelitian (Sugiono, 2013 : 2). Tinjauan Empiris berupa teori – teori atau temuan – temuan melalui hasil dari berbagai penelitian sebelumnya, merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan data pendukung yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, yang dijadikan acuan adalah penelitian terdahulu yang terkait dengan *entrepreneurial intention* mahasiswa, *personal attitudes*, *subjective norms*, dan *perceived behavioural control*.

##### 1. Tsordia dan Papadimitriou (2015)

Penelitian ini berjudul “*The Role of Theory of Planned Behavioral on Entrepreneurial Intention of Greek Business Students*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan membandingkan intensi kewirausahaan mahasiswa bisnis tahun pertama dan tahun keempat *Greek University*. Selain itu, untuk eksplorasi TPB dalam menjelaskan *entrepreneurial intention* mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode uji T, korelasi, dan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *entrepreneurial intention* mahasiswa, *personal attitudes*, *subjective norms*, dan *perceived behavioural control*.

Responden penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama sebanyak 108 responden dan tahun keempat sebanyak 78 responden dengan jurusan Manajemen bisnis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *subjective norms* menjadi variabel yang tidak signifikan dalam mempengaruhi *entrepreneurial intention*. Penelitian ini juga ditemukan bahwa mahasiswa tahun pertama mempunyai intensi lebih kuat daripada intensi mahasiswa tahun keempat.

## 2. Nieuwenhuizen dan Swanepoel (2015)

Penelitian ini berjudul “*Comparison of the Entrepreneurial intent master’s business students in developing countries : South Africa and Poland*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk membandingkan intensi kewirausahaan di dua negara yang berbeda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan kemudian menggunakan uji beda rata – rata. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *entrepreneurial intention* dan ketiga variabel lainnya, yaitu *personal attitudes*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*

Responden penelitian ini adalah mahasiswa magister bisnis tahun terakhir pada *University of Johannesburg*, Afrika Utara dan *Krakow University*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada dua sampel yang dibandingkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua faktor tersebut menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Meskipun dalam penelitian sebelumnya ditemukan bahwa

*perceived behavioral control* mempunyai hubungan langsung dengan perilaku, tetapi intensi menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku.

### 3. Hidayah dan Sulaksono (2015)

Penelitian ini berjudul “Kompetensi Kewirausahaan Pribadi dan Semangat Kewirausahaan Mahasiswa di Jember”. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengidentifikasi dan membandingkan *Personal Entrepreneurial Competency* (PEC) dan *Entrepreneurial Intention* mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Personal Entrepreneurial Competency* (PEC) dan *Entrepreneurial Intention* dengan analisis smart PLS dari hasil kuesioner. Pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*.

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari 3 PTN dan 8 PTS dengan masing-masing diambil 50 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil pemetaan tentang potensi kemampuan kewirausahaan, sebagian besar mahasiswa di PTN dan PTS di Jember cenderung sama untuk memilih karir sebagai wirausaha nantinya setelah lulus.

### 4. Linan dan Chen (2009)

Penelitian ini berjudul “*Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk membandingkan intensi kewirausahaan di dua negara yang berbeda, yaitu Spanyol dan Taiwan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti menggunakan kuesioner kepada 519 responden. Variabel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah intensi kewirausahaan dan ketiga variabel lainnya, yaitu *personal attitudes*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*. Penelitian ini menggunakan uji T dan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis.

Responden penelitian ini adalah mahasiswa Spanyol dan mahasiswa Taiwan. Mahasiswa Spanyol diambil dari *University of Pablo Olavide* dan *University of Jaen* sebanyak 387 responden dan untuk mahasiswa Taiwan diambil dari perlombaan terbesar *business plan* untuk universitas, yaitu *Technology Inovation Competition* sebanyak 132 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di kedua negara tersebut memiliki minat kewirausahaan yang sama walaupun budaya di kedua negara tersebut berbeda. Demikian pula, *subjective norms* menjadi langkah awal yang mempengaruhi *perceived behavior controls* dan *personal attitudes*.

**Tabel 2.1 Pemetaan Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tsordia, et. Al (2015)	<i>The Role of Theory of Planned Behavioral on Entrepreneurial Intention of Greek Business Students</i>	Mengukur dan membandingkan intensi kewirausahaan mahasiswa bisnis tahun pertama dan tahun keempat di Universitas Greek menggunakan TPB	Penelitian ini menggunakan variabel intensi kewirausahaan (Y), sikap (X1), norma subyektif (X2), dan <i>perceived behavioral control</i> (X3).	Menggunakan metode uji T, korelasi, dan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis.	Norma subyektif menjadi variabel yang tidak signifikan dalam mempengaruhi intensi kewirausahaan. Hasil Penelitian ini menunjukkan intensi mahasiswa tingkat pertama lebih besar dari tingkat keempat.
2.	Cecile dan Elana (2015)	<i>Comparison of the intrepreneurial intent of master's business students in developing countries : South Africa and Poland</i>	Menguji perbedaan intensi kewirausahaan pada dua negara yang berbeda.	Penelitian ini menggunakan variabel intensi kewirausahaan (Y), sikap (X1), norma subyektif (X2), dan <i>perceived behavioral control</i> (X3).	Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan kemudian digunakan analisis uji beda rata – rata.	Terdapat perbedaan yang signifikan pada dua sampel yang dibandingkan untuk variabel intensi kewirausahaan, sikap, dan <i>perceived behavioral control</i> .
3.	Hidayah dan Sulaksono (2015)	Kompetensi Kewirausahaan Pribadi dan Semangat Kewirausahaan Mahasiswa di Jember	membandingkan <i>Personal Entrepreneurial Competency</i> dan <i>Entrepreneurial Intention</i> mahasiswa di PTN dan PTS di Jember	Penelitian ini menggunakan <i>Personal Entrepreneurial Competency</i> dan <i>Entrepreneurial Intention</i>	Penelitian ini menggunakan kuesioner diolah dengan smart PLS dan menggunakan <i>purposive sampling</i>	Sebagian besar mahasiswa di PTN dan PTS Surabaya di Jember cenderung sama untuk memilih karir sebagai wirausaha nantinya setelah lulus

Lanjutan Tabel 2.1 Pemetaan Penelitian Terdahulu

4.	Linan dan Chen (2009)	<i>Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions</i>	Membandingkan intensi kewirausahaan di dua negara yang berbeda, yaitu Spanyol dan Taiwan..	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah intensi kewirausahaan dan ketiga variabel lainnya, yaitu <i>personal attitude</i> , <i>subjective norm</i> , dan <i>perceived behavioral control</i>	Penelitian ini menggunakan uji T dan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis.	Menunjukkan bahwa di kedua negara tersebut memiliki minat kewirausahaan yang sama walaupun budaya di kedua negara tersebut berbeda. Demikian pula, <i>subjective norm</i> menjadi langkah awal yang mempengaruhi <i>perceived behavior control</i> dan <i>personal attitude</i> .
----	-----------------------	--	--	--	---	---

Sumber Data : Data Diolah, 2018



## B. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan uraian beberapa penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa semua metode penelitian adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan uji pengaruh atau regresi. Hal yang ditekankan dalam penelitian sebelumnya adalah pada pengaruh obyek penelitian, yaitu variabel-variabelnya. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji beda rata-rata. Dengan demikian, hal yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah subjek penelitiannya. Adapun subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya dengan membandingkan *entrepreneurial intention*.

## C. Kajian Teoritis

### 1. Konsep Kewirausahaan

Kewirausahaan memiliki pengertian yang beragam dan perkembangan yang dinamis, sehingga konsep dan pengertiannya tidak dapat dipahami tanpa menelaah sejarah pembahasannya. Jika melihat dari literature asing, makna yang terkandung dalam konsep wirausaha adalah sama artinya dengan kata *entrepreneurship* dalam Bahasa Inggris. Istilah *entrepreneur* berasal dari Bahasa Prancis, yaitu *entreprendre* yang mengandung makna mengerjakan atau berusaha atau melakukan suatu pekerjaan. Secara umum, wirausaha adalah suatu kegiatan bisnis untuk mendapatkan suatu keuntungan, namun itu adalah pemahaman yang sempit.

Menurut Davis (2002:4) istilah kewirausahaan pertama kali digunakan dalam perekonomian Prancis antara pertengahan abad ke tujuh belas dan ke

delapan belas. Kemudian ekonom Prancis Jean Baptiste Say pada awal abad sembilan belas menjelaskan bahwa kata wirausaha untuk mendeskripsikan suatu perusahaan seseorang yang menstimulasi kemajuan ekonomi dengan menemukan jalan yang baru dan lebih baik untuk melakukan hal tersebut.

Di Indonesia, kewirausahaan sudah mulai dikenal masyarakat umum sejak Suparman Sumahamidjaya mempopulerkan istilah wiraswasta. Sejak saat itu mulailah istilah wiraswasta dimuat di berbagai media massa, seperti surat kabar, majalah, siaran radio, dan televisi. Secara etimologis istilah wiraswasta berasal dari kata wira dan swasta. Wira yang mempunyai arti berani, utama, gagah, atau pejuang. Swasta adalah paduan dari kata swa dan sta. Swa, yang artinya sendiri dan sta, yang artinya berdiri.

Buku yang ditulis Aulet (2013:22), *entrepreneurship* atau kewirausahaan dapat dibedakan dalam dua golongan :

a. *Small and Medium Enterprise (SME) Entrepreneurship*

*Small and Medium Enterprise Entrepreneurship* atau kewirausahaan dengan pendekatan usaha kecil dan menengah (UKM) dimulai dengan seseorang untuk melayani pasar yang tidak terlalu besar atau berskala lokal. Bentuk usaha ini bisa disamakan dengan usaha keluarga, yang mana pengendalian secara langsung terhadap bisnis menjadi penting. Keuntungan yang didapat dari *founder* adalah kebebasan dan *Cash Flow* dari bisnis yang dijalankan.

Bisnis ini biasanya tidak terlalu membutuhkan modal yang besar, namun jika bisnis ini disuntikan dana, maka hasilnya hanya akan menghasilkan pendapatan dan menyerap tenaga kerja yang banyak. Bisnis ini dapat tersebar



secara geografis, tetapi apa yang mereka kerjakan tidak dapat dilimpahkan (*outsourced*) ke pihak lain untuk mengurangi biaya. Contoh bisnis ini adalah bisnis jasa atau bisnis yang memperdagangkan produk dari perusahaan lain.

b. *Innovation – Driven Enterprise (IDE) Entrepreneurship*

Jenis kewirausahaan ini memiliki tingkat resiko yang lebih besar dan lebih berambisi. Bisnis ini menargetkan untuk melayani pasar yang lebih luas daripada pasar lokal. Penawaran yang dilakukan yaitu menargetkan pasar global atau setidaknya pasar regional.

Para pelaku bisnis ini biasanya bekerja pada sebuah tim yang membangun suatu bisnis dengan inovasi pada teknologi, proses, model bisnis atau inovasi yang lain yang dapat memberikan sebuah keunggulan kompetitif yang berarti. Ketertarikan lebih terpusat pada kemakmuran daripada kepentingan pengendalian, bahkan untuk mencapai ambisi perkembangan perusahaan, mereka rela menjual ekuitas perusahaan.

Meskipun mereka sering lambat dalam meluncurkan inovasinya, tetapi mereka mempunyai pertumbuhan yang berlipat – lipat. Pertumbuhan adalah hal yang paling dicari, meskipun beresiko kehilangan kendali atas perusahaan mereka. Perusahaan ini lebih tertarik untuk menjadi besar dengan konsekuensi memasuki pasar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan dengan pendekatan UMK lebih menekankan pada tujuan bertahan hidup (*necessity*), dan kebebasan personal. Sedangkan kewirausahaan yang didorong oleh sebuah inovasi lebih menekankan pada penciptaan keunggulan kompetitif

dalam hal teknologi, proses, model bisnis yang inovatif. Contoh kewirausahaan dengan pendekatan UMK adalah seseorang yang mendirikan restoran di pinggir jalan, sedangkan contoh dari kewirausahaan yang didorong inovasi adalah inovasi adalah perusahaan Apple, Microsoft, atau Facebook.

Berdasarkan beberapa uraian diatas tentang arti dari kewirausahaan, maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu sifat yang dimiliki oleh seseorang atau organisasi untuk menyediakan solusi dari sebuah permasalahan yang dihadapi, dan menemukan peluang yang dapat memberikan keuntungan. Kewirausahaan adalah sifat yang maknanya luas tidak hanya pada bidang bisnis, tetapi pada kenyataanya kewirausahaan diajarkan untuk mahasiswa fakultas non bisnis. Kewirausahaan juga mempunyai banyak perkembangan lain, misalnya kewirausahaan sosial (*social – entrepreneurship*) dan kewirausahaan hijau (*eco–entrepreneurship*)

## 2. Azjen's Theory of Planned Behavioral

Menurut Knabe (2012:416) *Theory of Planned Behavioral* (TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action*. Teori yang dikemukakan oleh Azjen ini lebih akurat untuk memprediksi minat seseorang daripada teori sebelumnya. TPB menggunakan variabel *personal attitudes*, *subjective norms*, dan *perceived behavioural control* untuk memprediksi minat (Ajzen, 1991).

### a. *Intention*

*Intention* atau minat adalah sebuah indikasi dari kesiapan seseorang untuk menunjukkan atau mengambil sikap untuk beraksi. Dalam mengukur

minat, dibutuhkan analisis tingkah laku dari sasaran yang akan diamati secara spesifik, termasuk menyertakan waktu, dan jika memungkinkan disertai konteksnya. Contohnya minat seseorang untuk memulai usaha baru dalam satu tahun kedepan sebagai seorang mahasiswa.

b. *Perceived Behavioural Control*

*Perceived behavioural control* atau kendali perilaku yang dipersepsikan merujuk kepada persepsi seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menunjukkan perilaku tertentu. Hal ini mencakup persepsi kemudahan atau kesulitan seseorang yang dihubungkan dengan dengan tugas atau perilaku tertentu. Dalam teori ini, kendali perilaku yang dipersepsikan ditentukan oleh keseluruhan dari faktor yang memudahkan atau menghambat dari perilaku, misalnya ditentukan oleh kemampuan mempersepsikan perilaku tersebut.

c. *Subjective Norms*

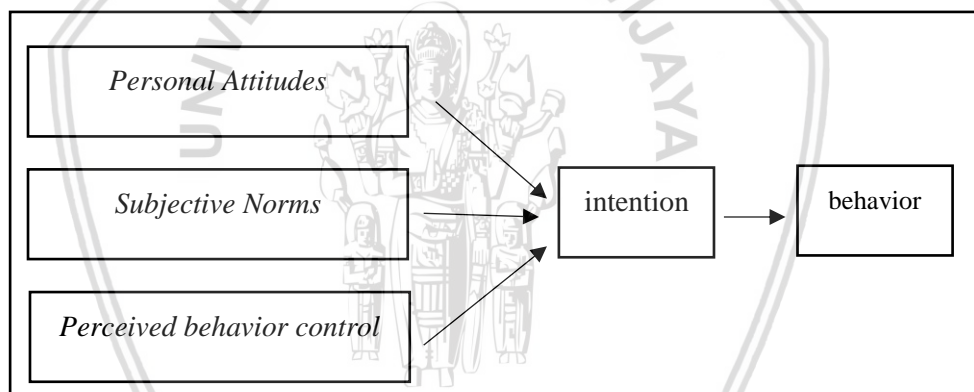
*Subjective Norms* atau norma subjektif adalah persepsi tentang tekanan sosial untuk terlibat atau tidak untuk terlibat dalam suatu perilaku. Hal ini diasumsikan bahwa norma subjektif ditentukan oleh keseluruhan kepercayaan normatif mengenai harapan dari petunjuk – petunjuk penting. Secara spesifik, kekuatan dari setiap kepercayaan normative dibebankan dengan motivasi untuk melengkapi pertanyaan yang menjurus pada apakah diterima atau ditolak perilaku seseorang ketika melakukan sesuatu.

d. *Perceived Behavioural Control*

*Perceived Behavioural Control* atau sikap terhadap tindakan adalah prediktor lain dari minat. Variabel ini merupakan tingkat hasil dari perilaku yang dinilai secara positif maupun negatif oleh seseorang. Ketika mengukur

variabel ini, Azjen (2006) menyarankan untuk memulai dengan perbedaan skala yang lebar untuk menguji konsistensi dari sikap yang diukur.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa minat mempunyai banyak variabel yang mempengaruhi, yaitu *perceived behavioural*, *subjective norms*, dan *personal attitudes*. Setelah mampu mengukur minat seseorang, maka akan tercermin melalui perilaku. Teori ini banyak digunakan oleh penelitian terdahulu untuk memprediksi perilaku seseorang, karena minat merupakan prediktor terkuat. Model konsep dari teori ini dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Model Konsep Azjen *Theory of Planned Behavioral*

#### **D. Entrepreneurial Intention dan Faktor – Faktor yang Mampu Memprediksi Perilaku Berwirausaha**

Intensi atau minat telah terbukti menjadi prediktor yang terbaik bagi perilaku kewirausahaan (Krueger dan Carsrud, 1993). Ketika seseorang mempunyai minat untuk menjadi wirausaha, maka akan melakukan banyak hal untuk mempersiapkan menjadi wirausaha, misalnya mempelajari aspek bisnis, mencari peluang bisnis, mencari mentor untuk berdiskusi dan bagaimana

merancang suatu bisnis. Butuh persiapan yang matang dan minat yang besar untuk menjadi seorang wirausaha karena menjadi wirausaha merupakan hal yang tidak mudah, penuh perjuangan, dan pertarungan.

Minat merupakan modal awal untuk memulai suatu usaha, tanpa minat akan menghambat seseorang untuk melakukan persiapan menjadi seorang wirausaha. Oleh karena itu, minat dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar yang masuk akal untuk memahami siapa – siapa yang akan menjadi wirausaha (Choo dan Wong, 2006).

### **1. Entrepreneurial Intention**

Banyak penelitian tentang kewirausahaan yang meneliti tentang intensi atau minat berwirausaha. Hal ini dilandasi dengan minat berusaha menjadi indikator yang akurat untuk memprediksi tindakan berwirausaha. Menurut Sumarsono (2013:67) minat adalah kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu. Minat seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan kesesuaian orang dengan apa yang dikerjakan. Minat setiap orang terhadap jenis pekerjaannya pun berbeda – beda.

Menurut Super dan Crites yang dikutip oleh Sukardi (1988: 109), seseorang yang mempunyai minat pada objek tertentu dapat diketahui dari pengungkapan / ucapan, tindakan / perbuatan dan dengan menjawab sejumlah pertanyaan. Misalnya, seseorang yang mempunyai minat berwirausaha akan diekspresikan dengan ucapan atau pengungkapan “saya berminat untuk memulai berwirausaha dalam waktu dekat”, diekspresikan dengan tindakan – tindakan yang mendukung usahanya tersebut, serta dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan

tertentu, misalnya : Apakah anda tertarik untuk memulai berwirausaha ?  
Mengapa anda tertarik berwirausaha ? Sejak kapan anda tertarik berwirausaha ?  
Pertanyaan – pertanyaan tersebut dapat dilakukan dengan kuisioner atau wawancara.

Berdasarkan uraian diatas mengenai intensi atau minat berwirausahaan dapat disimpulkan ketertarikan seseorang untuk memulai bisnis Bersama orang lain yang ditunjukkan dengan usaha sungguh -sungguh untuk mencari peluang bisnis, mempelajari proses bisnis, dan merencanakan bisnis secara konsisten. Minat berwirausaha muncul karena berbagai sebab, diantaranya ketika terinspirasi dengan melihat orang lain sukses menjalankan bisnis, atau ketika seseorang menyadari bahwa bekerja di suatu perusahaan menjadi hal yang membosankan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik lagi. Menurut Sumarsono (2013:74), tingkatan seberapa minat seseorang untuk berwirausaha berbeda – beda karena berbagai faktor, diantaranya faktor personal, faktor lingkungan, dan faktor demografi. Faktor – faktor tersebut akan berpengaruh pada minat seseorang untuk berwirausaha.

## ***2. Attitude Toward Behavioral***

Faktor pertama yang mempengaruhi *entrepreneurial intention* adalah *attitude toward behavioral*. Menurut Rosmiati (2015:24), sikap merupakan kesiapan mental dan emosional dalam beberapa jenis tindakan pada sesuatu yang tepat. Selain itu, diartikan sebagai sesuatu yang dipelajari dan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi dan menentukan apa yang dicari dalam kehidupan. Pengertian lain tentang sikap kewirausahaan adalah persepsi nilai

dari tindakan yang akan diambil (Wagner dan Ziltener, 2008:9). Sedangkan menurut Kautonen, *et al* (2015:3) sikap merujuk pada evaluasi individu mengenai apa yang dikehendaki atau tidak dikehendaki pada suatu perilaku.

### **3. Subjective Norms**

Faktor yang kedua yang mempengaruhi *entrepreneurial intention* adalah *subjective norms*. Faktor ini merujuk pada keyakinan individu pada norma disekitarnya serta motivasi individu untuk mematuhi norma (Krueger, *et al*, 2000). Norma sosial muncul dari sikap individu yang mempunyai pengaruh dan tindakan yang dipertimbangkan (Wagner dan Ziltener, 2008:9). Norma subyektif dapat diukur dengan tiga kalimat *item*, yaitu percaya peran keluarga dalam memulai suatu bisnis, percaya dukungan bisnis dari orang yang penting, percaya dukungan bisnis dari teman (Ramayah dan Harum, 2005; Gorman, 2008). Menurut penelitian dari Lars Ivar dan Armando Jose (2015), perempuan cenderung dibatasi oleh waktu untuk mendikasikan waktu dan tenaga pada sebuah bisnis. Hal ini merupakan contoh dari adanya norma – norma pada kewirausahaan.

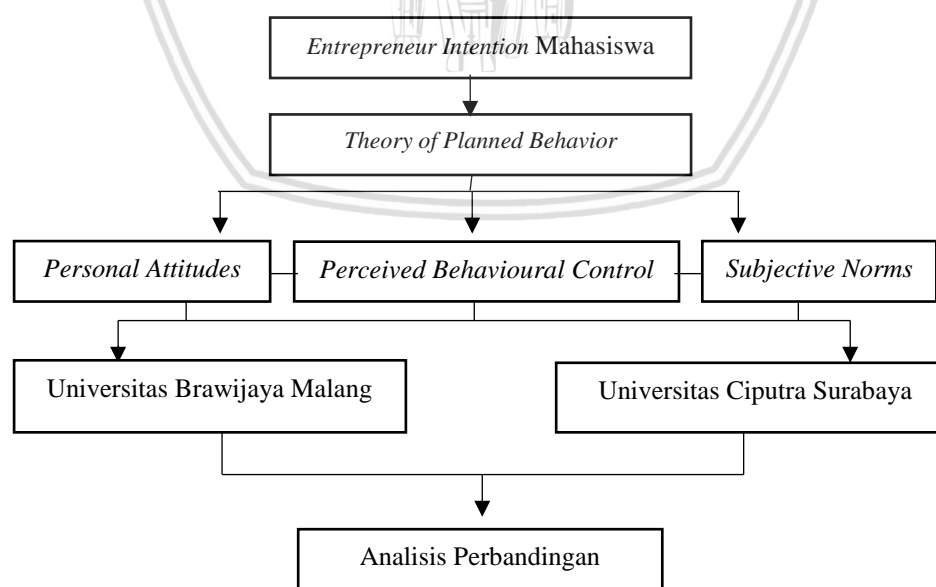
### **4. Perceived Behavioural Control**

Menurut Azjen (2005) persepsi kendali perilaku atau disebut juga dengan kontrol perilaku adalah perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu. Fokus dalam hal ini dalah pada ekspetasi atau penilaian subjektif sebagai pemenuhan kebutuhan hingga tindakan yang akan dilakukan dapat diprediksi.

*Perceived behavioural control* merupakan bagian dari *Self efficacy* yang berkaitan penilaian seberapa baik seseorang dapat mengeksekusi tindakan yang diperlukan untuk menangani situasi (Bandura, 1987). Perilaku masyarakat sangat dipengaruhi oleh kepercayaan mereka dalam kemampuan untuk melakukan sebuah tindakan (Bandura, 1987). Ketika perilaku dianggap menantang atau ada hambatan terhadap kinerja, *perceived behavioural control* tetap dianggap sebagai faktor yang lebih penting untuk memprediksi perilaku.

#### D. Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2013:60) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori atau proses teoritis yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan tinjauan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran untuk penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.2 Model Konsep  
Sumber : Data Diolah, 2011



## E. Rumusan Hipotesis Penelitian

Rumusan Hipotesis Penelitian adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2013:64). Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:69). Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Model hipotesis penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.2 sebagai berikut :

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, teori – teori yang ada, dan kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan *Personal Attitudes* antara mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Universitas Ciputra Surabaya.
- H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan *Subjective Norms* antara mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Universitas Ciputra Surabaya.
- H<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan *Perceived Behavioural Control* antara mahasiswa Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya.
- H<sub>4</sub> : Terdapat perbedaan *Entrepreneurial Intention* antara mahasiswa Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengertian metode kuantitatif adalah metode yang memakai data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013:7). Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka dalam suatu skala maupun satuan yang dapat diolah melalui statistika (Yusuf, 2016).

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012:13).

Penjelasan tentang metode dan jenis penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah sesuai dengan fakta – fakta yang terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis intensi kewirausahaan pada mahasiswa bisnis di Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya di Indonesia. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tulisan dan tabel hasil perbandingan faktor – faktor yang mampu memprediksi intensi kewirausahaan melalui uji beda

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dituju adalah Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya. Pertimbangan alasan pemilihan lokasi tersebut adalah :

1. Kota Surabaya dan Kota Malang merupakan kota besar di Jawa Timur dan merupakan kota pendidikan (kompas.com, 2018).
2. Universitas Brawijaya Malang mempunyai visi sebagai *World Class Entrepreneurial University*.
3. Universitas Ciputra mempunyai visi “*Creating World Class Entrepreneurs*”.
4. Universitas Brawijaya dan Universitas Ciputra yang sama – sama memiliki perhatian penuh terhadap kewirausahaan mahasiswa. Contoh dukungan Universitas Brawijaya Malang terhadap kewirausahaan mahasiswa adalah dengan adanya Program Mahasiswa Kewirausahaan (PMK), Unit Kegiatan Mahasiswa Wirausaha, program studi kewirausahaan, mata kuliah kewirausahaan bagi seluruh mahasiswa, *Jusuf Kalla Innovation and Entrepreneurship Center* dan Laboratorium Kewirausahaan dan Inovasi (ub.ac.id, 2018). Contoh dukungan Universitas Ciputra Surabaya terhadap kewirausahaan mahasiswa adalah dengan adanya kurikulum setiap jurusan mengenai *entrepreneurial spirit* selama 4 tahun perkuliahan, program E untuk membuat bisnis, adanya pemberian modal bagi mahasiswa tingkat akhir yang terpilih, Laboratorium Kewirausahaan dan mengundang para pengusaha untuk memberikan kuliah tamu (uc.ac.id, 2018). Oleh karena itu,

peneliti ingin membandingkan intensi kewirausahaan mahasiswa di kedua universitas tersebut.

## C. Konsep, Variabel, Definisi Operasional Variabel, Skala Pengukuran

### 1. Konsep Penelitian

Konsep adalah ide atau pengertian yang diabstraksikan dari peristiwa yang konkret (Sinambella, 2014:72). Apabila penelitian ingin mendeskripsikan suatu objek, maka penelitian memerlukan pemahaman secara umum mengenai objek yang akan diteliti. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan *entrepreneurial intention* beserta dengan faktor – faktor yang memprediksi perilaku berwirausaha, yaitu *personal attitudes*, *subjective norms*, dan *perceived behavior control* dengan menggunakan uji beda.

### 2. Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah menjelaskan prosedur yang memungkinkan seseorang mengukur suatu konsep (Morrison, 2012:76). Suatu definisi operasional menjelaskan dengan tepat bagaimana suatu konsep akan diukur, dan bagaimana pekerjaan penelitian harus dilakukan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini *personal attitudes*, *subjective norms*, *perceived behavior control*, dan *entrepreneurial intention* sebagai variabel penjelas (*explanatory variable*) tentang kecenderungan untuk menciptakan suatu bisnis antara mahasiswa Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya. Penjelasan singkat mengenai variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Personal Attitudes*

Sikap terhadap perilaku seseorang ditentukan dari kekuatan mengasosiasikan dan dengan kepercayaan yang menonjol pada suatu waktu (Wagner dan Ziltener, 2008). Mengacu pada sejauh mana individu memegang penilaian pribadi positif atau negatif tentang menjadi seorang pengusaha (Ajzen, 2001; Autio et al., 2001; Kolvereid, 1996b). Ini termasuk tidak hanya afektif (saya suka, itu menarik), tetapi juga pertimbangan evaluatif (itu memiliki kelebihan).

2) *Subjective Norms*

Norma Subjektif adalah persepsi seseorang mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku (Ajzen, 1988). Mengukur tekanan sosial yang dirasakan untuk melaksanakan atau tidak melakukan perilaku kewirausahaan. Secara khusus, ini akan merujuk pada persepsi bahwa "referensi orang" akan menyetujui keputusan untuk menjadi seorang pengusaha, atau tidak (Ajzen, 2001).

3) *Perceived Behavior Control*

Persepsi kendali perilaku mendandai kemudahan atau kesulitan dalam mempersepsikan perilaku (Kautonen, et al, 2015). Persepsi kendali perilaku tidak hanya mencakup perasaan mampu, tetapi juga persepsi tentang pengendalian perilaku.

4) *Entrepreneurial Intention*

Minat adalah kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan dan memunculkan suatu perilaku tertentu (Sumarsono, 2013:67).

Menurut Machrus dan Purwonto (2010) variabel seperti *personal attitudes*, *subjective norms*, *perceived behavior control*, dan *entrepreneurial intention* selalu diukur secara langsung, dalam arti menggunakan prosedur perskalaan yang standar. Berdasarkan hal tersebut, dalam penyusunan item – item kuesioner tidak memerlukan indikator. Item – item kuesioner sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Variabel dan Item Penelitian**

Variabel	Item
<i>Personal Attitudes</i>	Menjadi seorang <i>entrepreneur</i> menyiratkan lebih banyak keuntungan daripada kerugian bagi saya.
	Karir menjadi <i>entrepreneur</i> sangat menarik bagi saya.
	Jika saya memiliki kesempatan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendirikan perusahaan maka saya ingin memulainya.
	Saya merasa sangat puas jika menjadi <i>entrepreneur</i>
	Diantara berbagai pilihan karir yang lain, saya lebih suka menjadi <i>entrepreneur</i> .
<i>Subjective Norms</i>	Keputusan untuk membuat perusahaan akan disetujui oleh keluarga saya.
	Keputusan untuk membuat perusahaan akan disetujui oleh teman – teman saya.
	Keputusan untuk membuat perusahaan akan disetujui oleh rekan kuliah saya.
<i>Perceived Behavior Control</i>	Untuk memulai sebuah perusahaan dan membuatnya tetap berjalan akan mudah bagi saya.
	Saya siap untuk memulai perusahaan saya sendiri yang layak.
	Saya menguasai proses pembuatan perusahaan baru.
	Saya memahami langkah praktis yang diperlukan untuk memulai sebuah perusahaan baru.

Lanjutan Tabel 3.1 Variabel dan Item Penelitian

	Saya memahami bagaimana mengembangkan usaha baru (proyek kewirausahaan).
<b>Entrepreneurial Intention</b>	Jika saya mencoba memulai perusahaan baru, saya akan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi.
	Saya siap melakukan apapun untuk menjadi <i>entrepreneur</i>
	Tujuan profesional saya adalah menjadi seorang <i>entrepreneur</i> .
	Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk memulai dan menjalankan perusahaan saya sendiri.
	Saya berkeinginan untuk mendirikan perusahaan sendiri di masa depan.
	Saya telah mempertimbangkan dengan matang untuk memulai sebuah perusahaan sendiri.
	Saya memiliki niat tegas untuk memulai perusahaan sendiri suatu saat nanti.
	Saya telah memikirkan menjadi <i>entrepreneur</i> adalah sebuah pilihan dalam berkarir.

Sumber : Linan dan Chen (2009)

### 3. Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014:93). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dari kuesioner diberikan skor.

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat - sangat setuju	7
2	Sangat setuju	6
3	Setuju	5
4	Netral	4
5	Tidak setuju	3
6	Sangat tidak setuju	2
7	Sangat – sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono (2014:94)

## D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya. Namun, populasi yang digunakan untuk penelitian memiliki beberapa kriteria sebagai berikut :

- a. Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang dan mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya.
- b. Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang dengan jurusan Manajemen, Ilmu Administrasi Bisnis, Agribisnis Pertanian, dan Agribisnis Pertanian.
- c. Mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya dengan jurusan *International Business Management* (IBM), Bisnis Kuliner, Bisnis Desain Fashion, dan *International & Hospitality Tourism Business* (IHTB).
- d. Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang dan mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya angkatan 2014 dan 2015 yang sudah menempuh semua mata kuliah yang berhubungan dengan bisnis.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Penelitian ini, jumlah populasi tidak diketahui, sehingga penentuan sampel dari populasi menggunakan rumus



Machin dan Campbell yang terbagi menjadi tiga tahap perhitungan iterasi rumus (Machin dan Campbell dalam Sardin, 2014:20) sebagai berikut :

1) Rumus awal

$$U^1\rho = \frac{1}{2} \ln \left( \frac{1 + \rho}{1 - \rho} \right)$$

2) Rumus iterasi tahap pertama :

$$n = \frac{(Z1 - \alpha + Z1 - \beta)^2}{U^2\rho^2} + 3$$

3) Perhitungan sebelum melakukan iterasi kedua terlebih dahulu dihitung :

$$U^2\rho = \frac{1}{2} \ln \left( \frac{1 + \rho}{1 - \rho} \right) + \frac{\rho}{2(n - 1)}$$

4) Iterasi kedua :

$$n = \frac{(Z\alpha + Z\beta)^2}{U^2\rho^2}$$

Keterangan :

In = log-e ( *natural logarithm* )

n = Ukuran sampel

p = Koefisien korelasi yang diperkirakan oleh peneliti = 0,30

Z $\alpha$  = Konstanta yang diperoleh dari tabel distribusi normal dengan  $\alpha$  yang ditentukan

Z $\beta$  = Konstanta yang diperoleh dari tabel distribusi normal dengan uji yang dikehendaki

$\alpha$  = Kekeliruan tipe I, yaitu menerima hipotesis yang seharusnya ditolak ( 10% )

$\beta$  = Kekeliruan tipe II, yaitu menerima hipotesis yang seharusnya diterima ( 5% )

Berdasarkan penggunaan rumus di atas maka jumlah sampel yang diperoleh adalah :

Perhitungan Tahap 1 :

$$U^1\rho = \frac{1}{2} \ln \left( \frac{1+\rho}{1-\rho} \right)$$

$$= \frac{1}{2} \ln \left( \frac{1+0,30}{1-0,30} \right)$$

$$= \frac{1}{2} \ln (1,88571428571)$$

$$= 0,3095196942$$

$$= 0,309$$

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha} + Z_{1-\beta})^2}{U^2\rho^2} + 3$$

$$n = \frac{(1,645+1,645)^2}{(0,309)^2}$$

$$n = 113,3639153339 + 3$$

$$n = 116,363915$$

- Untuk menghitung iterasi kedua, terlebih dahulu dicari :

$$U^2\rho = \frac{1}{2} \ln \left( \frac{1+\rho}{1-\rho} \right)$$

$$+ \frac{\rho}{2(n-1)}$$

$$= \frac{1}{2} \ln \left( \frac{1+0,30}{1-0,30} \right) + \frac{0,30}{2(116,363915-1)}$$

$$= 0,309 + 0,0013$$

$$= 0,3103$$

- Iterasi kedua

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha} + Z_{1-\beta})^2}{(U\rho)^2}$$

$$n = \frac{(1,645 + 1,645)^2}{(0,3103)^2} + 3$$

$$n = 112,4231 + 3$$

$$n = 115,4231$$

$$n = 116$$

Oleh karena hasil iterasi pertama dan kedua belum menunjukkan satuan yang sama, maka iterasi dilanjutkan ke iterasi ketiga.

- Sebelum menghitung iterasi ketiga, terlebih dahulu dicari :

$$U\rho = \frac{1}{2} \ln \left( \frac{1+\rho}{1-\rho} \right) + \frac{\rho}{2(n-1)}$$

$$= \frac{1}{2} \ln \left( \frac{1+0,30}{1-0,30} \right) + \frac{0,30}{2(115,4231-1)}$$

$$= 0,3095196042 + 0,00131$$

$$= 0,3108$$

- Iterasi Ketiga

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha} + Z_{1-\beta})^2}{(U\rho)^2} + 3$$

$$n = \frac{(1,645 + 1,645)^2}{(0,3108)^2} + 3$$

$$n = 112,8507836708 + 3$$

$$n = 115,8507836708$$

$$n = 116 \text{ (dibulatkan)}$$

Hasil Iterasi kedua dan ketiga menunjukkan satuan angka yang sama yaitu 116 (hasil pembulatan), sehingga ditentukan batas maksimal ukuran sampel yang diambil adalah 116 orang responden pada masing-masing Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang / kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016:84). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85 ) *purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Sumber Data

#### a. Data Primer

Menurut Sanusi (2011: 104) data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer diperoleh dengan cara membagikan e-kuesioner dan kuesioner langsung dari lokasi penelitian yang berada di Universitas Brawijaya dan Universitas Ciputra.

#### b. Data Sekunder

Menurut Sanusi (2011:104) data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian

ini adalah data yang diperoleh dari literatur dan sumber data lain yang dapat melengkapi data dalam penelitian ini.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan survei menggunakan e-kuesioner dan kuesioner *offline*. Data dari kuesioner langsung disalin kedalam e-kuesioner. Isi dari e-kuesioner yang diberikan responden adalah pernyataan - pernyataan yang berkaitan dengan karakteristik dari responden. E-kuesioner akan diberikan dengan mengirim *google document* kepada responden mahasiswa Universitas Brawijaya dan Universitas Ciputra.

## 3. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:102) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Fenomena yang diamati secara spesifik disebut sebagai variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013:142). E-Kuesioner yang digunakan berbentuk kuesioner *online* dalam bentuk *google document* dan kuesioner *offline* . Objek dari kuesioner adalah mahasiswa Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya.

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Data yang diperoleh dalam suatu penelitian adalah data yang akurat dan memiliki konsistensi yang tinggi, maka instrumen penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2013:211). Instrumen dikatakan valid jika memiliki validitas yang tinggi. Cara untuk mengetahui suatu instrument dikatakan valid atau tidak dapat diketahui dengan menggunakan rumus korelasi Pearson *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

#### Rumus Korelasi Pearson

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber : Arikunto ( 2013:211)

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
- X = Skor *item*
- Y = Skor total *item*
- n = Banyaknya sampel

Sebuah *item* dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur atau dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas *item* menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing faktor atau variabel dengan total faktor atau variabel tersebut dengan menggunakan korelasi ( $r$ ) *Product Moment*. Kriteria pengujian untuk menerima atau menolak hipotesis adanya pernyataan yang valid atau tidak dapat dilakukan dengan:

$H_0 : r = 0$ , tidak terdapat data yang valid pada tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 5%

$H_a : r \neq 0$ , terdapat data yang valid pada tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 5%.

Hipotesa nol ( $H_0$ ) diterima apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , demikian sebaliknya hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Pengujian validitas yang dilakukan dengan melalui program SPSS ver 13.0 dengan menggunakan korelasi *Product Moment* menghasilkan nilai masing-masing item pernyataan dengan skor item pernyataan secara keseluruhan dan untuk lebih jelasnya disajikan dalam Tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel**

Variabel	Item	Validitas			
		R Hitung	R Tabel	Sig	Kesimpulan
<i>Personal Attitudes</i>	1	0,826	0,128	0,000	Valid
	2	0,893	0,128	0,000	Valid
	3	0,826	0,128	0,000	Valid
	4	0,877	0,128	0,000	Valid
	5	0,831	0,128	0,000	Valid
<i>Subjective Norms</i>	6	0,860	0,128	0,000	Valid
	7	0,907	0,128	0,000	Valid
	8	0,934	0,128	0,000	Valid
<i>Perceived Behavioural Control</i>	9	0,778	0,128	0,000	Valid
	10	0,831	0,128	0,000	Valid
	11	0,873	0,128	0,000	Valid
	12	0,845	0,128	0,000	Valid
	13	0,846	0,128	0,000	Valid

Lanjutan Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel

Variabel	Item	Validitas			
		R Hitung	R Tabel	Sig	Kesimpulan
<i>Entrepreneurial Intention</i>	14	0,768	0,128	0,000	Valid
	15	0,852	0,128	0,000	Valid
	16	0,854	0,128	0,000	Valid
	17	0,914	0,128	0,000	Valid
	18	0,861	0,128	0,000	Valid
	19	0,872	0,128	0,000	Valid
	20	0,894	0,128	0,000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, terlihat bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen penelitian memiliki nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  (Valid). Instrumen penelitian dapat dilanjutkan ke analisis selanjutnya apabila hasil uji reliabilitas menyatakan seluruh variabel dinyatakan reliabel.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013:221) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk analisis reliabilitas internal dapat digunakan metode Alpha Cronbach's. Jika koefisien yang didapat  $>0.60$ , maka instrumen penelitian tersebut dinilai reliabel (Darmawan, 2013:180). Setelah menguji validitas pada 30 orang responden, perlu dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui kuesioner reliabel atau tidak, artinya apabila jawaban responden konsisten maka kuesioner dikatakan reliabel.

Pengukuran reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Alpha Cronbach. Adapun rumus indeks reliabilitas Alpha Cronbach sebagai berikut :



## Rumus Alpha Cronbach

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2_b}{\sigma^2_t} \right)$$

Sumber : Arikunto (2013:239)

Keterangan :

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrument  
 $k$  = Banyaknya *item* pertanyaan  
 $\sum \sigma^2_b$  = Jumlah varians *item*  
 $\sigma^2_t$  = Varians total

Teknik pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan nilai koefisien reliabilitas Alpha. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai dari koefisien reliabilitas alpha lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut sudah reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Uji Reliabilitas Variabel**

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
<i>Personal Attitudes</i>	0,904	Reliabel
<i>Subjective Norms</i>	0,880	Reliabel
<i>Perceived Behavior Control</i>	0,904	Reliabel
<i>Entrepreneurial Intention</i>	0,938	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, terlihat bahwa koefisien reliabilitas untuk variabel *personal attitudes* sebesar 0,904, variabel *subjective norms* sebesar 0,880, variabel *perceived behavioural control* sebesar 0,904, variabel *entrepreneur intention* sebesar 0,938, nilai koefisien reliabilitas tersebut lebih besar daripada nilai kritis (0,600), sehingga seluruh variabel penelitian

dinyatakan reliabel, dengan demikian instrumen tersebut dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

## **G. Analisis Data**

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2016:147) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel – variabel sikap, norma sosial, persepsi kendali perilaku, dan intensi kewirausahaan. Di dalam penelitian ini dikumpulkan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Pada analisis deskriptif ini, data responden dijelaskan melalui tabel tunggal.

Data responden dalam penelitian ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui latar belakang responden yang dapat dijadikan masukan untuk menjelaskan hasil yang diperoleh dari penelitian. Analisis deskriptif dibagi menjadi 2 bagian, yaitu data responden Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Ketika mengambil suatu keputusan penggunaan uji beda rata – rata menggunakan statistik parametrik atau non – parametrik, asumsi – asumsi

klasik harus dilakukan pengujian terlebih dahulu agar hasil yang didapat dari analisis uji beda rata – rata tidak bias. Dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas. Apabila data terdistribusi normal, maka menggunakan *Independent Sample T – test*, namun apabila data tidak terdistribusi normal maka menggunakan uji *Mann – Whitney*. Perhitungan uji beda rata – rata menggunakan alat bantu *SPSS*, berikut ini pengujian asumsi klasik :

#### a. Uji Normalitas

Menurut Lupiyoadi dan Ikhsan (2015:134) uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik. Menurut Lupiyoadi dan Ikhsan (2015:138) apabila nilai  $\text{sig} < 0,005$  maka tidak didukung, artinya normalitas tidak terpenuhi, sedangkan apabila nilai  $\text{sig} > 0,005$  maka data berdistribusi normal.

Suatu data yang normal merupakan salah satu syarat untuk dilakukan uji Parametrik. Sedangkan jika salah satu data atau kedua data tersebut tidak berdistribusi normal maka uji yang dilakukan adalah uji *Non – Parametric*. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Shapiro – Wilk*. Berikut olah data dari uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Hasil Uji Normalitas**

	Group	Shapiro - Wilk		
		Statistic	df	Sig.
<i>Personal Attitudes</i>	UB	0,872	116	0,000
	UC	0,892	116	0,000
<i>Subjective Norms</i>	UB	0,887	116	0,000
	UC	0,863	116	0,000

Lanjutan Tabel 3.5 Hasil Uji Normalitas

<i>Perceived Behavioural Control</i>	UB	0,984	116	0,180
	UC	0,961	116	0,002
<i>Entrepreneurial Intention</i>	UB	0,931	116	0,000
	UC	0,774	116	0,000

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3.5 terlihat bahwa hasil dari sig lebih kecil dari 0,005 kecuali pada *perceived behavioural control* UB sebesar 0,180. Namun, hasil tersebut tetap menunjukkan bahwa keseluruhan variabel tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan uji *Non – Parametric*.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model pengujian terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu ke lain tetap, maka disebut homogen. Model pengujian beda rata – rata yang baik seharusnya terjadi heterogenitas untuk uji parametrik, sedangkan uji non – parametrik seharusnya terjadi homogenitas.

Apabila hasil uji normalitas data terdistribusi normal maka dilakukan uji homogenitas dengan uji *Levene*. Apabila hasil uji normalitas data tidak terdistribusi normal, maka tidak dilakukan uji homogenitas, tetapi langsung diuji perbedaan dua rata – ratanya menggunakan uji statistik *Non – Parametric* dengan uji *Mann – Whitney U*

Berdasarkan hasil uji Normalitas pada Tabel 3.5 hasilnya adalah tidak berdistribusi normal, sehingga penelitian ini tidak memerlukan uji

homogenitas tetapi langsung diuji perbedaan dua rata-ratanya dengan menggunakan uji statistik *Non – Parametric* dengan uji *Mann – Whitney U*.

## H. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2013 :64). Pengujian masing – masing hipotesis penelitian tentang perbedaan intensi kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya secara bersama – sama akan digunakan alat uji *Non – Parametric* dengan uji *Mann – Whitney U* sebagai berikut:

### a. Uji *Mann – Whitney U*

Nazir (2009:404) menjelaskan bahwa uji *Mann-Whitney* merupakan statistik *Non – Parametric* yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen. Tujuan uji *Mann-Whitney* adalah untuk membandingkan rata – rata dua sampel yang tidak berhubungan, memiliki nilai yang sama atau tidak (Santoso dan Singgih, 2012). Penelitian ini akan menggunakan *SPSS for Windows* untuk melakukan uji *Mann-Whitney*.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$H_0$  : Kedua kelompok data cenderung sama (tidak berbeda signifikan)

$H_1$  : Kedua kelompok data cenderung tidak sama (berbeda signifikan)

$\alpha$  : 5%

Kriteria uji:

Tolak  $H_0$  jika  $p\text{-value} < \alpha$

Terima  $H_0$  jika  $p\text{-value} > \alpha$

Untuk menghitung nilai statistik uji *Mann – Whitney*, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1-1)}{2} - R_1$$

dan

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2-1)}{2} - R_2$$

Sumber: Sugiyono (2013)

Keterangan :

$U_1$  = Jumlah Peringkat 1

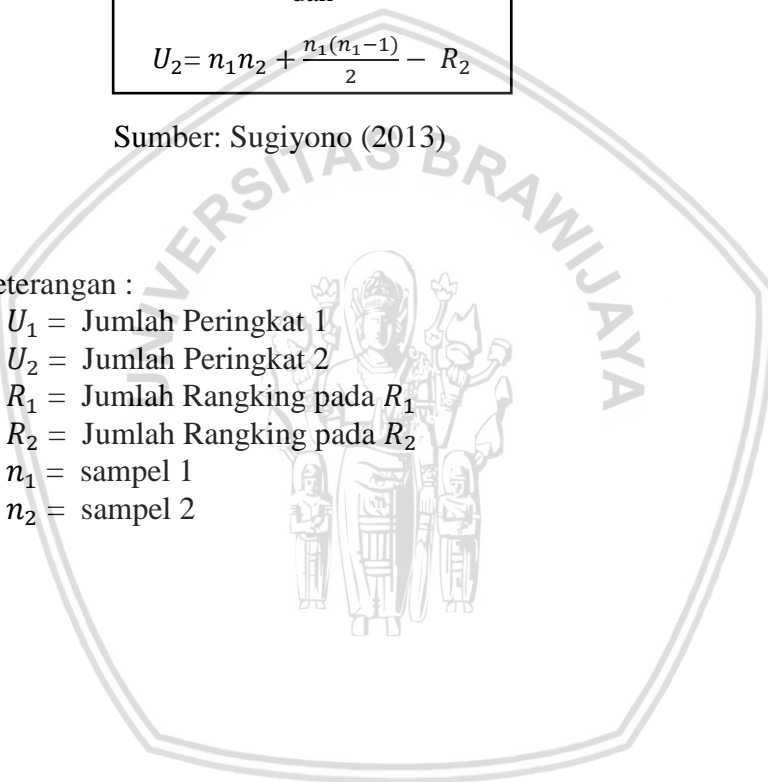
$U_2$  = Jumlah Peringkat 2

$R_1$  = Jumlah Rangka pada  $R_1$

$R_2$  = Jumlah Rangka pada  $R_2$

$n_1$  = sampel 1

$n_2$  = sampel 2



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Universitas Brawijaya

Presiden Indonesia pertama Ir. Soekarno menetapkan Universitas Brawijaya menjadi perguruan tinggi yang berstatus negeri melalui Ketetapan Menteri Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan No. 1 tanggal 5 Januari 1963. Hingga kini, Universitas Brawijaya dengan kampus pusat yang terletak di Kota Malang telah mempunyai 15 Fakultas dengan 167 Program Studi. Visi Universitas Brawijaya adalah menjadi universitas unggul yang berstandar internasional dan mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa melalui proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan Ristekdikti tahun 2018, Universitas Brawijaya menduduki peringkat 8 universitas terbaik se-Indonesia.

Universitas Brawijaya mencanangkan diri sebagai *Entrepreneurial University* yang merupakan perwujudan dari Visi dan Misi, untuk menghasilkan lulusan yang mandiri dan berjiwa pelopor (prasetya.ub.ac.id, 2018). Pelaksanaan pencanangan ini telah ditempuh rintisan-rintisan berbagai kegiatan dengan bantuan dana hasil kerja sama dengan berbagai pihak. Sebagai bagian dari langkah nyata Universitas Brawijaya menuju *Entrepreneurial University*, maka dilakukan pembenahan organisasi, antara lain pembentukan UBBIPS (*University of Brawijaya Business Incubator and Public Services* atau



Pusat Inkubator Bisnis dan Layanan Masyarakat Universitas Brawijaya). Lembaga ini keberadaannya di bawah rektor yang berfungsi sebagai tempat pengembangan pendidikan dan 53 pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa, dosen, pegawai, masyarakat, dan sebagai fasilitator pengembangan riset di universitas yang relevan dengan kebutuhan industri dan eksploitasi hasil riset potensial agar bernilai bisnis, serta mengembangkan unit bisnis akademik dan non akademik sebagai sumber pendapatan universitas untuk menunjang aktivitas pendidikan. Inovasi yang ditorehkan oleh Universitas Brawijaya adalah jumlah hak kekayaan intelektual (paten) yang berjumlah 67 pada tahun 2017 yang naik dari jumlah 33 pada tahun 2016. Jika melihat aktivitas kewirausahaan yang dimotori oleh mahasiswa. Universitas Brawijaya mewadahi dengan eksistensi lembaga otonom mahasiswa maupun laboratorium seperti Mahasiswa Wirausaha, Laboratorium Kewirausahaan dan Inovasi FIA, Agritechno Business Center, dan Jusuf Kalla Innovation and Entrepreneurship Centre (JKIEC).

## 2. Universitas Ciputra

Universitas Ciputra adalah salah satu Universitas Ciputra Surabaya di Jawa Timur, Surabaya. Berdiri pada tanggal 7 Februari 1990 dan telah mendapatkan SK PT pada tanggal 31 Mei 2006 (risetdikti.go.id, 2018). Universitas Ciputra bukan saja sebagai penerima akreditasi A bersama perguruan-perguruan tinggi hebat lainnya namun juga menjadi universitas termuda di Jawa Timur dan nomor 4 termuda pada level nasional yang meraih predikat tersebut (uc.ac.id, 2018). Slogan “*Creating World Class*



*Entrepreneurs*” selaras dengan visi dari Universitas Ciputra, yaitu untuk menjadi sebuah universitas yang menciptakan *entrepreneur* kelas dunia yang berkarakter dan memberi sumbangsih bagi nusa dan bangsa (uc.ac.id, 2018).

Universitas Ciputra memiliki komitmen bahwa disetiap alur studi/konsentrasi yang ada memiliki tujuan sama yaitu membekali setiap mahasiswa agar mampu menjadi *entrepreneur* sesuai keahlian masing-masing. Pendidikan dan Praktek *Entrepreneurship* diberikan secara merata disemua alur studi/konsentrasi mulai dari awal perkuliahan dimulai sampai akhir perkuliahan. Hingga kini, Universitas Ciputra memiliki 6 Fakultas dengan 13 Program Studi. Fasilitas yang dimiliki sangat menunjang untuk kegiatan perkuliahan antara lain Laboratorium Komputer, Laboratorium Kuliner, Auditorium, Studio Desain Interior, Studio Foto, Perpustakaan, *Student Lounge*, Bursa Efek, *Tax Center*, dan Apartemen Kampus. Keunggulan dari Universitas Ciputra, yaitu terletak pada metode cara mengajar kepada mahasiswa dengan selama 4 tahun, pengajaran kurikulum setiap jurusan dikemas dengan *entrepreneurial spirit* sehingga menjadikannya sebuah sistem belajar mengajar yang unik dan mampu meningkatkan keahlian serta kemampuan *soft skill* mahasiswa pada waktu yang bersamaan.

## **B. Gambaran Umum Lokus Penelitian**

### **1. Jurusan Manajemen, Universitas Brawijaya**

Universitas Brawijaya diresmikan sebagai salah satu universitas negeri di Indonesia pada tanggal 5 Januari 1963 melalui Keputusan Menteri PTIP no.

1 tahun 1963. Fakultas Ekonomi dan Bisnis menjadi bagian dari Universitas Brawijaya sejak 31 Oktober 1961 (feb.ub.ac.id, 2018).

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya memulai dengan pengembangan Departemen Ekonomi Publik dan Departemen Ekonomi Perusahaan selama periode kepemimpinan Drs. Harsono pada tahun 1970 hingga 1976. Departemen Ekonomi Publik mengkhususkan pada teori ekonomi, sedangkan Departemen Ekonomi Perusahaan memiliki beberapa spesialisasi yaitu pemasaran, produksi, keuangan, dan sumber daya manusia. Departemen Ekonomi Perusahaan adalah yang sekarang dikenal sebagai Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya (feb.ub.ac.id, 2018).

Saat ini ada sekitar 1.500 siswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia yang belajar di Jurusan Manajemen. Proporsi terbesar siswa berasal dari Jawa Timur, Kalimantan Timur, Jakarta, dan Bali. Mayoritas pelajar asal Jawa Timur dan Kabupaten Malang, diikuti oleh Kota dan Kabupaten Blitar, Kota dan Kabupaten Kediri, Kota Surabaya, Jombang dan Kota dan Kabupaten Mojokerto. Sejumlah besar siswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia membuktikan Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya sebagai departemen dengan tingkat peminat yang tinggi (feb.ub.ac.id, 2018).

## **2. Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya**

Universitas Kota Malang mendirikan Fakultas Administrasi Niaga pada 15 September 1960. Persetujuan pemerintah diperoleh berdasarkan pada Surat

Keputusan Menteri PTIP RI Nomor:1 tahun 1963, dan kemudian dikukuhkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor: 196 tahun 1963 tertanggal 23 September 1963 (fia.ub.ac.id, 2018). Fakultas Administrasi Niaga (FAN) merupakan embrio dari Fakultas Ilmu Administrasi. Pimpinan Fakultas Administrasi Niaga (FAN) yang pertama adalah Drs. Soejekti Djajadiatma selaku Dekan dan Drs. Suparni Pamudji selaku Sekretaris. Universitas Kota Malang menjadi Universitas Brawijaya pada 11 Juli 1961, dengan empat fakultas, termasuk *Faculty of Trade Administration* (fia.ub.ac.id, 2018).

Filosofi pendidikan Jurusan Administrasi Bisnis Merupakan pemahaman yang mendasar bagi seluruh civitas akademik mengenai sistem dan proses belajar mengajar di lingkungan Jurusan Administrasi Bisnis. Proses pembelajaran di Jurusan Administrasi Bisnis menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman, kesetaraan, religiusitas, toleransi, dan menanamkan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan (fia.ub.ac.id, 2018).

### **3. Jurusan Agribisnis, Universitas Brawijaya**

Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya diberi status negeri dengan Surat Keputusan Menteri PTIP Nomor 92 tertanggal 1 Agustus 1962, dan terhitung mulai 1 Juli 1962 berada di bawah naungan Universitas Airiangga Surabaya. Selanjutnya sejak 5 Januari 1963, Universitas Brawijaya diberi status negeri melalui Surat Keputusan Menteri PTIP Nomor 1 tahun 1963. Fakultas Pertanian yang sebelumnya berada di bawah naungan Universitas

Airlangga, dikembalikan lagi kepada Universitas Brawijaya (fp.ub.ac.id, 2018).

Materi yang dipelajari di jurusan agribisnis tentang ilmu pertanian dari bercocok tanam atau budidaya pertanian, hama, ilmu tanah, dan ekonomi. Mata kuliah seperti Ekonomi Mikro, Ekonomi Makro, Ekonomi Produksi, dan Manajemen diberikan kepada mahasiswa dengan tujuan dapat mencetak lulusan yang mempunyai bekal ilmu ekonomi yang handal dan dapat membuat usaha dibidang pertanian.

#### **4. Jurusan Agribisnis Perikanan, Universitas Brawijaya**

SK Mendikbud No. 0174/0/1983 dan SK Dirjendikbud No. 118/Dikti/1984 sebagai dasar penyelenggaraan Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan (SEP) yang terakreditasi dengan nilai "A" berdasarkan SK BAN PT No. 014/BAN-PT/Ak-X/S1/IX/2006 tertanggal 7 September 2006. Kemudian, dengan SK Dikti Tahun 2008 dan SK Rektor No. 092/SK/2008, Program Studi SEP meningkat statusnya menjadi Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan dengan satu program Studi AGROBISNIS PERIKANAN (Sosek Perikanan) berdasarkan SK Dirjen Dikti No. 163/Dikti/Kep/2006. Sehingga, pada Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru T.A. 2010/2011, dengan nama resmi Program Studi "AGROBISNIS PERIKANAN" (fpik.ub.ac.id, 2018). Visi dari jurusan Agrobisnis Perikanan adalah "Menjadi program studi unggul berstandar internasional dalam pembangunan perikanan berkelanjutan dengan prinsip *Blue Economy* dan berjiwa *entrepreneurship*" (fpik.ub.ac.id, 2018).

## 5. Jurusan International Bussiness Management, Universitas Ciputra

Alur studi International Business Management berkomitmen untuk menghasilkan lulusan Sarjana Ekonomi Manajemen yang mampu menciptakan peluang, memiliki kemandirian & berinovasi, serta memperhitungkan resiko dalam menciptakan lapangan kerja (uc.ac.id, 2018). Alur studi IBM berkomitmen untuk menghasilkan lulusan Sarjana Ekonomi Manajemen yang mampu menciptakan peluang, memiliki kemandirian, dan berinovasi, serta memperhitungkan resiko dalam menciptakan lapangan kerja. Menghasilkan Sarjana Ekonomi Manajemen yang memiliki entrepreneurial mindset, mampu mendirikan dan mengelola bisnis yang berkesinambungan, serta memiliki integritas dan karakter yang baik. Alur studi IBM terdiri dari 2 kelas, pilihan yaitu Regular Class (RC) dan International Class (IC) (uc.ac.id, 2018).

## 6. Jurusan Bisnis Kuliner, Universitas Ciputra

Program yang berfokus pada penciptaan peluang bisnis, inovasi, kreativitas, dan kemampuan Entrepreneurial untuk menciptakan *Culinary Entrepreneur*, lulusan *Culinary Business UC* diharapkan mampu menjadi seorang *Venture Creator* (membuka usaha baru) maupun seorang *Value Creator* (Menggunakan kemampuan kewirausahaannya dalam industri) (uc.ac.id, 2018).

## 7. Jurusan Bisnis Desain Fashion, Universitas Ciputra

Program Studi *Fashion Design and Business*, Universitas Ciputra, tidak hanya memberikan pengetahuan tentang dunia fashion dari sisi praktek dan teori saja namun juga membawa bisnis fashion ini ke jenjang fashion yang

*ready to wear* dan *entrepreneurship* yang akan menghasilkan produk maupun bisnis yang berkelas internasional untuk memajukan dunia mode dan mengangkat budaya Indonesia diajang global (uc.ac.id, 2018).

## **8. Jurusan *International & Hospitality Tourism Business*, Universitas Ciputra**

Alur studi *Hotel and Tourism Business* (HTB) dari Fakultas Pariwisata Universitas Ciputra merupakan program studi yang memberikan pengetahuan dalam berbagai sektor perhotelan dan pariwisata ditambah dengan pendidikan tentang *entrepreneur*. HTB mendidik dan membentuk mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur* profesional yang mampu mengembangkan potensi lokal maupun global sebagai pemilik dari hotel, *resort*, tempat wisata, kafe dan berbagai bisnis pariwisata lainnya (uc.ac.id, 2018).

### **C. Gambaran Umum Responden**

Penelitian ini dilakukan terhadap 116 mahasiswa Universitas Brawijaya dengan jurusan yang memiliki perhatian penuh dalam ilmu bisnis seperti Manajemen, Ilmu Administrasi Bisnis, Agribisnis Pertanian, dan Agribisnis Perikanan melalui penyebaran kuesioner *online*. Kuesioner *online* juga diberikan kepada 116 mahasiswa Universitas Ciputra dengan jurusan yang memiliki perhatian penuh dalam ilmu bisnis seperti *International Business Manajemen*, Bisnis Kuliner, Bisnis Desain Fashion, dan *International & Hospitality Tourism*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa gambaran karakteristik responden dari jenis kelamin, segi usia, referensi usaha,

angkatan, dan jurusan. Penjabaran mengenai gambaran karakteristik responden sebagai berikut :

### 1. Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini merupakan distribusi responden mahasiswa Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya berdasarkan usia yang ditunjukkan pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis kelamin**

Jenis Kelamin	UB		UC	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	47	41%	47	41%
Perempuan	69	59%	69	59%
<b>Total</b>	<b>116</b>	<b>100%</b>	<b>116</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 47 mahasiswa atau dengan persentase 41% untuk UB dan 47 mahasiswa atau dengan persentase 41% untuk UC. Responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 69 mahasiswa atau dengan persentase 59% untuk UB dan sebanyak 69 mahasiswa atau dengan persentase 59% untuk UC.

Dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut menunjukkan banyaknya responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden sebanyak 69 orang atau dengan persentase 59,48% adalah responden yang termasuk dalam kategori perempuan di UB dan di UC.

## 2. Deskriptif Responden Berdasarkan Usia

Berikut ini merupakan distribusi responden mahasiswa Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya berdasarkan usia yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**

Usia	UB		UC	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
20 Tahun	19	16%	21	18%
21 Tahun	57	49%	38	33%
22 Tahun	36	31%	53	46%
23 Tahun	4	3%	4	3%
<b>Total</b>	<b>116</b>	<b>100%</b>	<b>116</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Diolah,2018

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan usia 20 tahun terdiri dari 19 mahasiswa atau dengan persentase 16% untuk UB dan 21 mahasiswa atau dengan persentase 18% untuk UC, responden berumur 21 tahun terdiri dari 57 mahasiswa atau dengan persentase 49% untuk UB dan 38 mahasiswa atau dengan persentase 33% untuk UC, responden berumur 22 tahun terdiri dari 36 mahasiswa atau dengan persentase 31% untuk UB dan 53 mahasiswa atau dengan persentase 46% untuk UC, responden berumur 23 tahun terdiri dari 4 mahasiswa atau dengan persentase 3% untuk UB dan 4 mahasiswa atau dengan persentase 3% untuk UC.

Dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut untuk UB mayoritas responden diusia 21 tahun dengan jumlah 57 mahasiswa atau dengan



persentase 49% dan untuk UC responden terbesar pada usia 22 tahun dengan jumlah 53 mahasiswa atau dengan persentase 46%.

### 3. Deskriptif Responden Berdasarkan Jurusan

Berikut ini merupakan distribusi responden mahasiswa Universitas Brawijaya Malang (UB) dan Universitas Ciputra Surabaya (UC) berdasarkan usia yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Jurusan**

Jurusan	UB	
	Frekuensi	Persentase
Manajemen	18	16%
Administrasi Bisnis	50	43%
Agribisnis Pertanian	27	23%
Agribisnis Perikanan	21	18%
Jurusan	UC	
	Frekuensi	Persentase
Bisnis Desain Fashion	23	20%
Bisnis Kuliner	24	21%
IHTB	24	21%
IBM	45	39%
<b>Total</b>	<b>116</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan jurusan, yaitu jurusan Manajemen sebanyak 18 mahasiswa atau dengan persentase 16% untuk UB, responden jurusan Administrasi Bisnis sebanyak 50 mahasiswa atau dengan persentase 43% untuk UB, responden jurusan Agribisnis Pertanian sebanyak 27 mahasiswa atau dengan persentase 23% untuk UB, responden jurusan Agribisnis Perikanan sebanyak 21 mahasiswa atau dengan persentase 18% untuk UB, responden jurusan Bisnis Desain Fashion sebanyak 23 mahasiswa atau dengan persentase 20% untuk UC, responden jurusan Bisnis Kuliner sebanyak 24 mahasiswa atau dengan persentase 21% untuk UC, responden jurusan IHTB sebanyak 24 mahasiswa atau dengan persentase 21% untuk UC, responden jurusan IBM sebanyak 45 mahasiswa atau dengan persentase 39% untuk UC, responden

jurusan Bisnis Desain Fashion sebanyak 23 mahasiswa atau dengan persentase 20% untuk UC, responden jurusan Bisnis Kuliner sebanyak 24 mahasiswa atau dengan persentase 21% untuk UC, responden jurusan IHTB sebanyak 24 mahasiswa atau dengan persentase 21% untuk UC, responden jurusan IBM sebanyak 45 mahasiswa atau dengan persentase 39% untuk UC.

Dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut di UB mayoritas responden adalah mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis sebanyak 50 mahasiswa atau dengan persentase 43%, sedangkan untuk di UC mayoritas responden adalah mahasiswa IBM sebanyak 45 mahasiswa atau dengan persentase 39%.

#### 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Referensi Pengusaha

Berikut ini merupakan distribusi responden mahasiswa Universitas Brawijaya Malang (UB) dan Universitas Ciputra Surabaya (UC) berdasarkan usia yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 sebagai berikut

**Tabel 4.4 Deskripsi Responden UB Berdasarkan Referensi Pengusaha**

No	Pertanyaan pada mahasiswa UB	f	Jawaban		Total
		%	Ya	Tidak	
1	Apakah orang tua anda (bapak/ibu) sebagai pemilik usaha?	f	57	59	116
		%	49%	51%	100%
2	Apakah anda memiliki saudara (kakak,paman,dst) sebagai pemilik usaha?	f	89	27	116
		%	77%	23%	100%
3	Apakah anda memiliki pengalaman kerja (magang,kerja paruh waktu,dst) di suatu perusahaan?	f	73	43	116
		%	63%	37%	100%

**Lanjutan Tabel 4.4 Deskripsi Responden UB Berdasarkan Referensi Pengusaha**

4	Apakah anda memiliki pengalaman berwirausaha (sebelum bisnis yang saat ini dirintis/dijalankan) sebelumnya?	f	71	45	116
		%	61%	39%	100%
5	Apakah anda pernah mengikuti pelatihan (perkuliahan, seminar, workshop dsb.) kewirausahaan sebelumnya?	f	100	16	116
		%	86%	14%	100%
6	Apakah anda pernah terlibat dalam kegiatan sosial?	f	105	11	116
		%	91%	9%	100%
7	Apakah anda mengenal seorang <i>entrepreneur</i> secara langsung?	f	93	23	116
		%	80%	20%	100%

**Tabel 4.5 Deskripsi Responden UC Berdasarkan Referensi Pengusaha**

No	Pertanyaan pada mahasiswa UC	f	Jawaban		Total
		%	Ya	Tidak	
1	Apakah orang tua anda (bapak/ibu) sebagai pemilik usaha?	f	104	12	116
		%	90%	10%	100%
2	Apakah anda memiliki saudara (kakak,paman,dst) sebagai pemilik usaha?	f	94	22	116
		%	81%	19%	100%
3	Apakah anda memiliki pengalaman kerja (magang,kerja paruh waktu,dst) di suatu perusahaan?	f	70	46	116
		%	60%	40%	100%
4	Apakah anda memiliki pengalaman berwirausaha (sebelum bisnis yang saat ini dirintis/dijalankan) sebelumnya?	f	107	9	116
		%	92%	8%	100%
5	Apakah anda pernah mengikuti pelatihan (perkuliahan, seminar, workshop dsb.) kewirausahaan sebelumnya?	f	112	4	116
		%	97%	3%	100%
6	Apakah anda pernah terlibat dalam kegiatan sosial?	f	111	5	116
		%	96%	4%	100%
7	Apakah anda mengenal seorang <i>entrepreneur</i> secara langsung?	f	114	2	116
		%	98%	2%	100%

Sumber : Data Diolah,2018.

Berdasarkan Tabel 4.4 untuk pertanyaan mahasiswa UB, pada pertanyaan No. 5 (Apakah orang tua anda (bapak/ibu) sebagai pemilik usaha?) responden yang menjawab Ya sebanyak 57 orang atau 49% dan yang menjawab Tidak sebanyak 59 orang atau 51%. Pada pertanyaan No. 6 (Apakah anda memiliki saudara (kakak,paman,dst) sebagai pemilik usaha?) responden yang menjawab Ya sebanyak 89 orang atau 77% dan yang menjawab Tidak sebanyak 27 orang atau 23%. Pada pertanyaan No. 7 (Apakah anda memiliki pengalaman kerja (magang,kerja paruh waktu,dst) di suatu perusahaan?) responden yang menjawab Ya sebanyak 73 orang atau 63% dan yang menjawab Tidak sebanyak 43 orang atau 37%. Pada pertanyaan No. 8 (Apakah anda memiliki pengalaman berwirausaha (sebelum bisnis yang saat ini dirintis/dijalankan) sebelumnya?) responden yang menjawab Ya sebanyak 71 orang atau 61% dan yang menjawab Tidak sebanyak 45 orang atau 39%. Pada pertanyaan No. 9 (Apakah anda pernah mengikuti pelatihan (perkuliahan, seminar, workshop dsb.) kewirausahaan sebelumnya?) responden yang menjawab Ya sebanyak 100 orang atau 86% dan yang menjawab Tidak sebanyak 16 orang atau 14%. Pada pertanyaan No. 10 (Apakah anda pernah terlibat dalam kegiatan sosial?) responden yang menjawab Ya sebanyak 105 orang atau 91% dan yang menjawab Tidak sebanyak 11 orang atau 9%. Pada pertanyaan No. 11 (Apakah anda mengenal seorang *entrepreneur* secara langsung?) responden yang menjawab Ya sebanyak 93 orang atau 80% dan yang menjawab Tidak sebanyak 23 orang atau 20%.

Berdasarkan Tabel 4.5 untuk pertanyaan mahasiswa UC, pada pertanyaan No. 5 (Apakah orang tua anda (bapak/ibu) sebagai pemilik usaha?) responden yang menjawab Ya sebanyak 104 orang atau 90% dan yang menjawab Tidak sebanyak 12 orang atau 10%. Pada pertanyaan No. 6 (Apakah anda memiliki saudara (kakak,paman,dst) sebagai pemilik usaha?) responden yang menjawab Ya sebanyak 94 orang atau 81% dan yang menjawab Tidak sebanyak 22 orang atau 19%. Pada pertanyaan No. 7 (Apakah anda memiliki pengalaman kerja (magang,kerja paruh waktu,dst) di suatu perusahaan?) responden yang menjawab Ya sebanyak 70 orang atau 60% dan yang menjawab Tidak sebanyak 46 orang atau 40%. Pada pertanyaan No. 8 (Apakah anda memiliki pengalaman berwirausaha (sebelum bisnis yang saat ini dirintis/dijalankan) sebelumnya?) responden yang menjawab Ya sebanyak 107 orang atau 92% dan yang menjawab Tidak sebanyak 9 orang atau 8%. Pada pertanyaan No. 9 (Apakah anda pernah mengikuti pelatihan (perkuliahan, seminar, workshop dsb.) kewirausahaan sebelumnya?) responden yang menjawab Ya sebanyak 112 orang atau 97% dan yang menjawab Tidak sebanyak 4 orang atau 3%. Pada pertanyaan No. 10 (Apakah anda pernah terlibat dalam kegiatan sosial?) responden yang menjawab Ya sebanyak 111 orang atau 96% dan yang menjawab Tidak sebanyak 5 orang atau 4%. Pada pertanyaan No. 11 (Apakah anda mengenal seorang *entrepreneur* secara langsung?) responden yang menjawab Ya sebanyak 114 orang atau 98% dan yang menjawab Tidak sebanyak 2 orang atau 2%. Dapat disimpulkan bahwa jawaban

responden dari mahasiswa UC lebih unggul dari mahasiswa UB berdasarkan referensi pengusaha.

## D. Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif Variabel

Hasil dari angket yang telah direkapitulasi yang disebarakan kepada 116 responden mahasiswa UB dan 116 mahasiswa UC, dideskripsikan yaitu sikap menggunakan enam pernyataan di dalam angket, variabel norma subjektif menggunakan tiga pernyataan di dalam angket, variabel persepsi kendali perilaku menggunakan lima pernyataan di dalam angket, dan variabel intensi kewirausahaan menggunakan tujuh pernyataan didalam angket dan masing-masing diberikan pilihan jawabanya. Untuk mendeskripsikan nilai setiap item dalam penelitian ini digunakan kriteria dengan interval kelas yang diperoleh dari hasil perhitungan :

$$\frac{(\text{Nilai Skor jawaban tertinggi} - \text{Nilai Skor Jawaban terendah})}{\text{Jumlah kelas/Kategori}}$$

Sumber : Sudjana (2001).

Nilai skor jawaban responden dalam penelitian ini mengacu pada skala 7 poin dari skala likert (Sugiyono, 2004), sehingga nilai jawaban responden tertinggi adalah 7 dan nilai jawaban terendah adalah 1. Jumlah kelas / kategori yang digunakan dalam penyusunan kriteria tersebut disesuaikan dengan skala yang digunakan yaitu 7 kelas, sehingga interval kelas adalah  $(7-1) : 7 = 0,857$ . Dengan demikian, kriteria untuk

mendeskripsikan nilai *item* dapat dideskripsikan pada tabel 4.6 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Kriteria Interpretasi Skor Rata-rata Skor Jawaban**

No	Interval Rata-rata	Interpretasi
1	1,000 - 1,856	Sangat Rendah Sekali
2	1,857 - 2,713	Sangat rendah
3	2,714 - 3,57	Rendah
4	3,571 - 4,427	Sedang
5	4,428 - 5,284	Tinggi
6	5,285 - 6,141	Sangat Tinggi
7	6,142 – 7,000	Sangat Tinggi Sekali

Sumber : Sudjana (2001).

## 2. Distribusi Frekuensi *Personal Attitudes*

Pada sikap terdapat lima *item* pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.7 yang merupakan variabel *personal attitudes* untuk sampel Universitas Brawijaya. Tabel 4.8 adalah untuk sampel Universitas Ciputra.

### a. Sampel Universitas Brawijaya

Dalam variabel sikap terdapat lima *item* pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Distribusi Responden pada Variabel *Personal Attitudes***

No	Item pada PA	Alternatif Jawaban								Mean	Kategori
		F	SSS	SS	S	N	TS	STS	SSTS		
1	Menjadi seorang <i>entrepreneur</i> menyiratkan lebih banyak keuntungan daripada kerugian bagi saya	%	19	36	38	18	2	3	0	5,37	Sangat tinggi
			16,4	31,0	32,8	15,5	1,7	2,6	0,0		

**Lanjutan Tabel 4.7 Distribusi Responden pada Variabel *Personal Attitudes***

2	Karir menjadi <i>entrepreneur</i> sangat menarik bagi saya	F %	34 29,3	45 38,8	27 23,3	4 3,4	2 1,7	3 2,6	1 0,9	5,79	Sangat tinggi
3	Jika saya memiliki kesempatan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendirikan perusahaan maka saya ingin memulainya	F %	60 51,7	27 23,3	21 18,1	3 2,6	0 0,0	3 2,6	2 1,7	6,09	Sangat tinggi
4	Saya merasa sangat puas jika menjadi <i>entrepreneur</i>	F %	38 32,8	40 34,5	20 17,2	13 11,2	2 1,7	3 2,6	0 0,0	5,78	Sangat tinggi
5	Diantara berbagai pilihan karir yang lain, saya lebih suka menjadi <i>entrepreneur</i>	F %	28 24,1	33 28,4	30 25,9	19 16,4	3 2,6	3 2,6	0 0,0	5,47	Sangat tinggi
<b>Rata-rata persepsi responden tentang variabel <i>personal attitudes</i></b>										<b>5,70</b>	<b>Sangat tinggi</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Keterangan :

- SSS : Sangat – Sangat Setuju
- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- N : Netral
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju
- SSTS : Sangat – Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan Tabel 4.7 tanggapan responden mengenai variabel *personal attitudes* dapat diketahui bahwa indikator yang paling dominan terdapat pada pertanyaan nomor 3, dengan rata-rata tertinggi sebesar 6,09 (tergolong dalam kategori Sangat tinggi), yaitu pernyataan mengenai "Jika saya memiliki kesempatan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendirikan perusahaan maka saya ingin memulainya". Dimana mayoritas



responden sebanyak 60 orang atau 51,7% menjawab sangat setuju. Sedangkan indikator yang paling lemah terdapat pada butir pertanyaan nomor 1, dengan rata-rata terendah sebesar 5,37 (tergolong dalam kategori Sangat tinggi), yaitu pernyataan mengenai "Menjadi seorang *entrepreneur* menyiratkan lebih banyak keuntungan daripada kerugian bagi saya". Dimana mayoritas responden sebanyak 38 orang atau 32,8% menjawab setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akumulasi rata-rata jawaban responden terhadap variabel *personal attitudes* sebesar 5,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum variabel *personal attitudes* termasuk dalam kategori sangat tinggi.

#### b. Sampel Universitas Ciputra

Dalam variabel *personal attitudes* terdapat lima *item* pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban reponden dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Distribusi Responden pada Variabel *Personal Attitudes***

No	Item pada PA	Alternatif Jawaban								Mean	Kategori
		F	SSS	SS	S	N	TS	STS	SSTS		
1	Menjadi seorang <i>entrepreneur</i> menyiratkan lebih banyak keuntungan daripada kerugian bagi saya	F %	35 30,2	44 37,9	31 26,7	4 3,4	2 1,7	0 0,0	0 0,0	5,91	Sangat tinggi Sekali
2	Karir menjadi <i>entrepreneur</i> sangat menarik bagi saya	F %	61 52,6	35 30,2	18 15,5	1 0,9	1 0,9	0 0,0	0 0,0	6,33	Sangat tinggi Sekali
3	Jika saya memiliki kesempatan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendirikan perusahaan maka saya ingin memulainya	F %	57 49,1	39 33,6	16 13,8	2 1,7	2 1,7	0 0,0	0 0,0	6,27	Sangat tinggi Sekali
4	Saya merasa sangat puas jika menjadi <i>entrepreneur</i>	F %	72 62,1	24 20,7	18 15,5	1 0,9	1 0,9	0 0,0	0 0,0	6,42	Sangat tinggi Sekali

**Lanjutan Tabel 4.8 Distribusi Responden pada Variabel *Personal Attitudes***

5	Diantara berbagai pilihan karir yang lain, saya lebih suka menjadi entrepreneur	F %	48 41,4	39 33,6	24 20,7	4 3,4	1 0,9	0 0,0	0 0,0	6,11	Sangat tinggi Sekali
<b>Rata-rata persepsi responden tentang variabel <i>personal attitudes</i></b>										<b>6,21</b>	<b>Sangat tinggi Sekali</b>

Sumber : Data Primer Diolah,2018.

Keterangan :

- SSS : Sangat – Sangat Setuju  
 SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 N : Netral  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju  
 SST : Sangat – Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan Tabel 4.8 tanggapan responden mengenai variabel *personal attitudes* dapat diketahui bahwa indikator yang paling dominan terdapat pada pertanyaan nomor 4, dengan rata-rata tertinggi sebesar 6,42 (tergolong dalam kategori Sangat tinggi Sekali), yaitu pernyataan mengenai “Saya merasa sangat puas jika menjadi entrepreneur”. Dimana mayoritas responden sebanyak 72 orang atau 62,1% menjawab Sangat setuju sekali. Sedangkan indikator yang paling lemah terdapat pada butir pertanyaan nomor 1, dengan rata-rata terendah sebesar 5,91 (tergolong dalam kategori Sangat tinggi), yaitu pernyataan mengenai "Menjadi seorang entrepreneur menyiratkan lebih banyak keuntungan daripada kerugian bagi saya". Dimana mayoritas responden sebanyak 44 orang atau 37,9% menjawab Sangat setuju. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa akumulasi rata-rata jawaban responden terhadap variabel *personal attitudes* sebesar 6,21. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa secara umum variabel *personal attitudes* termasuk dalam kategori sangat tinggi sekali.

### 3. Distribusi Frekuensi *Subjective Norms*

Pada *subjective norms* terdapat tiga *item* pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.9 yang merupakan variabel *subjective norms* untuk sampel Universitas Brawijaya. Tabel 4.10 adalah untuk sampel Universitas Ciputra.

#### a. Sampel Universitas Brawijaya

Dalam variabel *subjective norms* terdapat tiga *item* pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Distribusi Responden pada Variabel *Subjective Norms***

No	Item pada SN	Alternatif Jawaban								Mean	Kategori
			SSS	SS	S	N	TS	STS	SSTS		
1	Keputusan untuk membuat perusahaan akan disetujui oleh keluarga saya	F	33	33	25	15	5	3	2	5,49	Sangat tinggi
		%	28,4	28,4	21,6	12,9	4,3	2,6	1,7		
2	Keputusan untuk membuat perusahaan akan disetujui oleh teman - teman saya	F	28	34	33	15	2	2	2	5,49	Sangat tinggi
		%	24,1	29,3	28,4	12,9	1,7	1,7	1,7		
3	Keputusan untuk membuat perusahaan akan disetujui oleh rekan kuliah saya	F	32	34	31	13	1	3	2	5,57	Sangat tinggi
		%	27,6	29,3	26,7	11,2	0,9	2,6	1,7		
<b>Rata-rata persepsi responden tentang variabel <i>Subjective Norms</i></b>									<b>5,52</b>	<b>Sangat tinggi</b>	

Sumber: Data Primer Diolah,2018.

## Keterangan :

SSS	: Sangat – Sangat Setuju
SS	: Sangat Setuju
S	: Setuju
N	: Netral
TS	: Tidak Setuju
STS	: Sangat Tidak Setuju
SSTS	: Sangat – Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan Tabel 4.9 tanggapan responden mengenai variabel *subjective norms* dapat diketahui bahwa indikator yang paling dominan terdapat pada pertanyaan nomor 3, dengan rata-rata tertinggi sebesar 5,57 (tergolong dalam kategori Sangat tinggi), yaitu pernyataan mengenai "Keputusan untuk membuat perusahaan akan disetujui oleh rekan kuliah saya". Dimana mayoritas responden sebanyak 34 orang atau 29,3% menjawab Sangat setuju. Sedangkan indikator yang paling lemah terdapat pada butir pertanyaan nomor 1, dengan rata-rata terendah sebesar 5,49 (tergolong dalam kategori Sangat tinggi), yaitu pernyataan mengenai "Keputusan untuk membuat perusahaan akan disetujui oleh keluarga saya". Dimana mayoritas responden sebanyak 33 orang atau 28,4% menjawab Sangat setuju sekali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akumulasi rata-rata jawaban responden terhadap variabel *subjective norms* sebesar 5,52. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum variabel *subjective norms* termasuk dalam kategori sangat tinggi.

### b. Sampel Universitas Ciputra

Dalam variabel *subjective norms* terdapat tiga *item* pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Distribusi Responden pada Variabel *Subjective Norms***

No	Item pada SN	Alternatif Jawaban								Mean	Kategori
		F	SSS	SS	S	N	TS	STS	SSTS		
1	Keputusan untuk membuat perusahaan akan disetujui oleh keluarga saya	F %	76 65,5	21 18,1	15 12,9	4 3,4	0 0,0	0 0,0	0 0,0	6,46	Sangat tinggi Sekali
2	Keputusan untuk membuat perusahaan akan disetujui oleh teman - teman saya	F %	45 38,8	41 35,3	18 15,5	11 9,5	1 0,9	0 0,0	0 0,0	6,02	Sangat tinggi
3	Keputusan untuk membuat perusahaan akan disetujui oleh rekan kuliah saya	F %	59 50,9	37 31,9	18 15,5	2 1,7	0 0,0	0 0,0	0 0,0	6,32	Sangat tinggi Sekali
<b>Rata-rata persepsi responden tentang variabel <i>subjective norms</i></b>										<b>6,26</b>	<b>Sangat tinggi Sekali</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Keterangan :

- SSS : Sangat – Sangat Setuju
- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- N : Netral
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju
- SSTS : Sangat – Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan Tabel 4.10 tanggapan responden mengenai variabel *subjective norms* dapat diketahui bahwa indikator yang paling dominan terdapat pada pertanyaan nomor 1, dengan rata-rata tertinggi sebesar 6,46

(tergolong dalam kategori Sangat tinggi Sekali), yaitu pernyataan mengenai "Keputusan untuk membuat perusahaan akan disetujui oleh keluarga saya". Dimana mayoritas responden sebanyak 76 orang atau 65,5% menjawab Sangat setuju sekali. Sedangkan indikator yang paling lemah terdapat pada butir pertanyaan nomor 2, dengan rata-rata terendah sebesar 6,02 (tergolong dalam kategori Sangat tinggi), yaitu pernyataan mengenai "Keputusan untuk membuat perusahaan akan disetujui oleh teman - teman saya". Dimana mayoritas responden sebanyak 45 orang atau 38,8% menjawab Sangat setuju sekali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akumulasi rata-rata jawaban responden terhadap variabel *subjective norms* sebesar 6,26. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum variabel *subjective norms* termasuk dalam kategori sangat tinggi sekali.

#### **4. Distribusi Frekuensi *Perceived Behavioural Control***

Pada *perceived behavioural control* terdapat enam *item* pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.11 yang merupakan variabel *perceived behavioural control* untuk sampel Universitas Brawijaya. Tabel 4.12 adalah untuk sampel Universitas Ciputra.

##### **a. Sampel Universitas Brawijaya**

Dalam variabel *perceived behavioural control* terdapat enam *item* pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Distribusi Responden pada Variabel *Perceived Behavioural Control***

No	Item pada <i>PBC</i>	Alternatif Jawaban								Mean	Kategori
		F	SSS	SS	S	N	TS	STS	SSTS		
1	Untuk memulai sebuah perusahaan dan membuatnya tetap berjalan akan mudah bagi saya	F %	7 6,0	19 16,4	33 28,4	29 25,0	21 18,1	5 4,3	2 1,7	4,47	Tinggi
2	Saya siap untuk memulai perusahaan sendiri yang layak	F %	13 11,2	27 23,3	37 31,9	27 23,3	5 4,3	6 5,2	1 0,9	4,95	Tinggi
3	Saya menguasai proses pembuatan perusahaan baru	F %	9 7,8	15 12,9	45 38,8	33 28,4	6 5,2	6 5,2	2 1,7	4,67	Tinggi
4	Saya memahami langkah praktis yang diperlukan untuk memulai sebuah perusahaan baru	F %	10 8,6	24 20,7	44 37,9	26 22,4	8 6,9	3 2,6	1 0,9	4,91	Tinggi
5	Saya memahami bagaimana mengembangkan usaha baru (proyek kewirausahaan)	F %	9 7,8	27 23,3	47 40,5	21 18,1	8 6,9	3 2,6	1 0,9	4,96	Tinggi
6	Jika saya mencoba memulai perusahaan baru, saya akan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi	F %	7 6,0	26 22,4	39 33,6	34 29,3	6 5,2	3 2,6	1 0,9	4,84	Tinggi
<b>Rata-rata persepsi responden tentang variabel <i>perceived behavioural control</i></b>										<b>4,80</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

**Keterangan :**

- SSS : Sangat – Sangat Setuju  
 SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 N : Netral  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju  
 SSTS : Sangat – Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan Tabel 4.11 tanggapan responden mengenai variabel *perceived behavioural control* dapat diketahui bahwa indikator yang paling dominan terdapat pada pertanyaan nomor 5, dengan rata-rata tertinggi sebesar 4,96 (tergolong dalam kategori Tinggi), yaitu pernyataan mengenai "Saya memahami bagaimana mengembangkan usaha baru (proyek kewirausahaan)". Dimana mayoritas responden sebanyak 47 orang atau 40,5% menjawab setuju. Sedangkan indikator yang paling lemah terdapat pada butir pertanyaan nomor 1, dengan rata-rata terendah sebesar 4,47 (tergolong dalam kategori Tinggi), yaitu pernyataan mengenai "Untuk memulai sebuah perusahaan dan membuatnya tetap berjalan akan mudah bagi saya". Dimana mayoritas responden sebanyak 33 orang atau 28,4% menjawab setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akumulasi rata-rata jawaban responden terhadap variabel *perceived behavioural control* sebesar 4,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum variabel *perceived behavioural control* termasuk dalam kategori Tinggi.

#### **b. Sampel Universitas Ciputra**

Dalam variabel *perceived behavioural control* terdapat enam *item* pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.12 sebagai berikut:



**Tabel 4.12 Distribusi Responden pada Variabel *Perceived Behavioural Control***

No	Item pada <i>PBC</i>	Alternatif Jawaban								Mean	Kategori
		SSS	SS	S	N	TS	STS	SSTS			
1	Untuk memulai sebuah perusahaan dan membuatnya tetap berjalan akan mudah bagi saya	F %	19 16,4	37 31,9	36 31,0	16 13,8	6 5,2	1 0,9	1 0,9	5,34	Sangat tinggi
2	Saya siap untuk memulai perusahaan sendiri yang layak	F %	30 25,9	34 29,3	42 36,2	6 5,2	4 3,4	0 0,0	0 0,0	5,69	Sangat tinggi
3	Saya menguasai proses pembuatan perusahaan baru	F %	24 20,7	38 32,8	35 30,2	13 11,2	4 3,4	2 1,7	0 0,0	5,51	Sangat tinggi
4	Saya memahami langkah praktis yang diperlukan untuk memulai sebuah perusahaan baru	F %	20 17,2	40 34,5	39 33,6	12 10,3	4 3,4	1 0,9	0 0,0	5,49	Sangat tinggi
5	Saya memahami bagaimana mengembangkan usaha baru (proyek kewirausahaan)	F %	24 20,7	48 41,4	30 25,9	11 9,5	3 2,6	0 0,0	0 0,0	5,68	Sangat tinggi
6	Jika saya mencoba memulai perusahaan baru, saya akan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi	F %	19 16,4	36 31,0	38 32,8	20 17,2	2 1,7	1 0,9	0 0,0	5,41	Sangat tinggi
<b>Rata-rata persepsi responden tentang variabel <i>perceived behavioural control</i></b>										<b>5,52</b>	<b>Sangat tinggi</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Keterangan :

- SSS : Sangat – Sangat Setuju  
 SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 N : Netral  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju  
 SSTS : Sangat – Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan Tabel 4.12 tanggapan responden mengenai variabel *perceived behavioural control* dapat diketahui bahwa indikator yang paling dominan terdapat pada pertanyaan nomor 2, dengan rata-rata tertinggi sebesar 5,69 (tergolong dalam kategori Sangat tinggi), yaitu pernyataan mengenai "Saya siap untuk memulai perusahaan sendiri yang layak". Dimana mayoritas responden sebanyak 42 orang atau 36,2% menjawab setuju. Sedangkan indikator yang paling lemah terdapat pada butir pertanyaan nomor

1, dengan rata-rata terendah sebesar 5,34 (tergolong dalam kategori Sangat tinggi), yaitu pernyataan mengenai "Untuk memulai sebuah perusahaan dan membuatnya tetap berjalan akan mudah bagi saya". Dimana mayoritas responden sebanyak 37 orang atau 31,9% menjawab Sangat setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akumulasi rata-rata jawaban responden terhadap variabel *perceived behavioural control* sebesar 5,52. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum variabel *perceived behavioural control* termasuk dalam kategori sangat tinggi.

### 5. Distribusi Frekuensi *Entrepreneur Intention*

Pada *entrepreneur intention* terdapat enam *item* pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.13 yang merupakan variabel *entrepreneur intention* untuk sampel Universitas Brawijaya. Tabel 4.14 adalah untuk sampel Universitas Ciputra.

#### a. Sampel Universitas Brawijaya

Dalam variabel *entrepreneur intention* terdapat enam *item* pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab.

**Tabel 4.13 Distribusi Responden pada Variabel *Entrepreneur Intention***

No	Item pada <i>Entrepreneur Intention</i>		Alternatif Jawaban								Mean	Kategori
				SSS	SS	S	N	TS	STS	SSTS		
1	Saya siap melakukan apapun untuk menjadi entrepreneur	F %	19 16,4	26 22,4	41 35,3	22 19,0	7 6,0	1 0,9	0 0,0	5,22	Sangat tinggi	
2	Tujuan profesional saya adalah menjadi seorang entrepreneur	F %	17 14,7	33 28,4	32 27,6	25 21,6	7 6,0	0 0,0	2 1,7	5,17	Tinggi	

Lanjutan Tabel 4.13 Distribusi Responden pada Variabel *Entrepreneur Intention*

No	Item pada <i>Entrepreneur Intention</i>	Alternatif Jawaban									Mean	Kategori
		F	SSS	SS	S	N	TS	STS	SSTS			
3	Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk memulai dan menjalankan perusahaan saya sendiri	F %	28 24,1	31 26,7	38 32,8	12 10,3	4 3,4	0 0,0	3 2,6	5,47	Sangat tinggi	
4	Saya berkeinginan untuk mendirikan perusahaan sendiri di masa depan	F %	43 37,1	40 34,5	18 15,5	8 6,9	3 2,6	3 2,6	1 0,9	5,85	Sangat tinggi	
5	Saya telah mempertimbangkan dengan matang untuk memulai sebuah perusahaan sendiri	F %	19 16,4	34 29,3	40 34,5	14 12,1	4 3,4	3 2,6	2 1,7	5,28	Sangat tinggi	
6	Saya memiliki niat tegas untuk memulai perusahaan sendiri suatu hari nanti	F %	29 25,0	44 37,9	27 23,3	10 8,6	2 1,7	2 1,7	2 1,7	5,64	Sangat tinggi	
<b>Rata-rata persepsi responden tentang variabel <i>entrepreneur intention</i></b>										<b>5,44</b>	<b>Sangat tinggi</b>	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Keterangan :

- SSS : Sangat – Sangat Setuju  
 SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 N : Netral  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju  
 SSTS : Sangat – Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan Tabel 4.13 tanggapan responden mengenai variabel *entrepreneurial intention* dapat diketahui bahwa indikator yang paling dominan terdapat pada pertanyaan nomor 4, dengan rata-rata tertinggi sebesar 5,85 (tergolong dalam kategori Sangat tinggi), yaitu pernyataan

mengenai "Saya berkeinginan untuk mendirikan perusahaan sendiri di masa depan". Dimana mayoritas responden sebanyak 43 orang atau 37,1% menjawab Sangat setuju. Sedangkan indikator yang paling lemah terdapat pada butir pertanyaan nomor 2, dengan rata-rata terendah sebesar 5,17 (tergolong dalam kategori Tinggi), yaitu pernyataan mengenai "Tujuan profesional saya adalah menjadi seorang *entrepreneur*". Dimana mayoritas responden sebanyak 33 orang atau 28,4% menjawab Sangat setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akumulasi rata-rata jawaban responden terhadap variabel *entrepreneur intention* sebesar 5,44. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum variabel *entrepreneur intention* termasuk dalam kategori Sangat tinggi.

### c. Sampel Universitas Ciputra

Dalam variabel *entrepreneur intention* terdapat enam *item* pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.14 sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Distribusi Responden pada Variabel *Entrepreneur Intention***

No	Item pada <i>entrepreneur intention</i> )		Alternatif Jawaban							Mean	Kategori
			SSS	SS	S	N	TS	STS	STSS		
1	Saya siap melakukan apapun untuk menjadi entrepreneur	F	63	23	23	6	1	0	0	6,22	Sangat tinggi Sekali
		%	54,3	19,8	19,8	5,2	0,9	0,0	0,0		
2	Tujuan profesional saya adalah menjadi seorang entrepreneur	F	75	17	17	4	3	0	0	6,35	Sangat tinggi Sekali
		%	64,7	14,7	14,7	3,4	2,6	0,0	0,0		
3	Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk memulai dan menjalankan perusahaan saya sendiri	F	76	23	15	2	0	0	0	6,49	Sangat tinggi Sekali
		%	65,5	19,8	12,9	1,7	0,0	0,0	0,0		
4	Saya berkeinginan untuk mendirikan perusahaan sendiri di masa depan	F	84	20	6	6	0	0	0	6,57	Sangat tinggi Sekali
		%	72,4	17,2	5,2	5,2	0,0	0,0	0,0		

**Lanjutan Tabel 4.14 Distribusi Responden pada Variabel *Entrepreneur Intention***

5	Saya telah mempertimbangkan dengan matang untuk memulai sebuah perusahaan sendiri	F %	66 56,9	29 25,0	13 11,2	6 5,2	2 1,7	0 0,0	0 0,0	6,30	Sangat tinggi Sekali
6	Saya memiliki niat tegas untuk memulai perusahaan sendiri suatu hari nanti	F %	75 64,7	26 22,4	11 9,5	3 2,6	1 0,9	0 0,0	0 0,0	6,47	Sangat tinggi Sekali
<b>Rata-rata persepsi responden tentang variabel <i>entrepreneur intention</i></b>										<b>6,40</b>	<b>Sangat tinggi Sekali</b>

Sumber: Data Primer Diolah,2018.

Keterangan :

- SSS : Sangat – Sangat Setuju  
 SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 N : Netral  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju  
 SST : Sangat – Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan Tabel 4.14 tanggapan responden mengenai variabel *entrepreneur intention* dapat diketahui bahwa indikator yang paling dominan terdapat pada pertanyaan nomor 4, dengan rata-rata tertinggi sebesar 6,57 (tergolong dalam kategori Sangat tinggi Sekali), yaitu pernyataan mengenai "Saya berkeinginan untuk mendirikan perusahaan sendiri di masa depan". Dimana mayoritas responden sebanyak 84 orang atau 72,4% menjawab Sangat setuju sekali. Sedangkan indikator yang paling lemah terdapat pada butir pertanyaan nomor 1, dengan rata-rata terendah sebesar 6,22 (tergolong dalam kategori Sangat tinggi Sekali), yaitu pernyataan mengenai "Saya siap melakukan apapun untuk menjadi entrepreneur". Dimana mayoritas responden sebanyak 63 orang atau 54,3% menjawab Sangat setuju sekali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akumulasi rata-rata jawaban responden terhadap variabel *entrepreneur intention* sebesar 6,4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum variabel *entrepreneur intention* termasuk dalam kategori Sangat tinggi sekali.

#### E. Analisis Uji Beda Rata – Rata

Analisis uji beda rata-rata digunakan untuk mencari perbedaan antara variabel pada dua sampel atau populasi yang berbeda. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu *personal attitudes*, *subjective norms*, *perceived behavioural control*, dan *entrepreneur intention*. Dalam melakukan pengujian data, digunakan statistik *non-parametric* karena dalam bab sebelumnya telah diuraikan bahwa data tidak lulus uji asumsi klasik. Statistik *non-parametric* yang digunakan adalah uji *Mann-Whitney*. Hasil dari pengolahan data dengan uji *Mann-Whitney* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Uji Mann - Whitney**

Variabel	Group	N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>personal attitudes</i>	UB	116	98,12	11382,00
	UC	116	134,88	15646,00
	Total	232		
<i>subjective norms</i>	UB	116	94,10	10916,00
	UC	116	138,90	16112,00
	Total	232		
<i>perceived behavioural control</i>	UB	116	92,13	10687,50
	UC	116	140,87	16340,50
	Total	232		
<i>entrepreneur intention</i>	UB	116	83,47	9682,00
	UC	116	149,53	17346,00
	Total	232		

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Dari gambar tersebut dapat diinterpretasikan secara rinci sebagai berikut:

- a. Peringkat rata-rata *personal attitudes* dari sampel Universitas Brawijaya Malang (UB) senilai 98,12 menunjukkan lebih kecil daripada peringkat rata-rata *personal attitudes* dari sampel Universitas Ciputra Surabaya (UC) senilai 134,88.
- b. Peringkat rata-rata variabel *subjective norms* dari sampel Universitas Brawijaya Malang (UB) senilai 94,10 menunjukkan lebih kecil daripada peringkat rata-rata variabel *subjective norms* dari sampel Universitas Ciputra Surabaya (UC) senilai 138,90.
- c. Peringkat rata-rata variabel *perceived behavioural control* dari sampel Universitas Brawijaya Malang (UB) senilai 92,13 menunjukkan lebih kecil daripada peringkat rata-rata variabel *perceived behavioural control* dari sampel Universitas Ciputra Surabaya (UC) senilai 140,87.
- d. Peringkat rata-rata variabel *entrepreneur intention* dari sampel Universitas Brawijaya Malang (UB) senilai 83,47 menunjukkan lebih kecil daripada peringkat rata-rata variabel *entrepreneur intention* dari sampel Universitas Ciputra Surabaya (UC) senilai 149,53.

Berdasarkan interpretasi tersebut, dapat diketahui besarnya perbedaan rata-rata setiap variabel pada masing-masing sampel Universitas Brawijaya Malang (UC) yang diwakili oleh Universitas Ciputra mempunyai rata-rata yang lebih tinggi pada seluruh variabel daripada sampel Universitas Brawijaya Malang yang diwakili oleh Universitas Brawijaya.

## F. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti menggunakan Uji *Mann-Whitney*. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan antara variabel pada sampel yang dibandingkan. Jika hasil yang diperoleh, yaitu  $H_0$  jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sedangkan jika hasil yang diperoleh, yaitu  $H_0$  jika  $p\text{-value} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima. Hasil pengujian menggunakan *SPSS for Windows* dapat dilihat pada Tabel 4.16 sebagai berikut:

**Tabel 4.16 Uji Hipotesis Statistik Uji *Mann - Whitney***

Variabel	Perbandingan Kelompok	Jumlah Ranking	<i>Mann-Whitney</i>	<i>p-value</i>
<i>Personal Attitudes</i>	UB	11382	4596	0,000
	UC	15646		
<i>Subjective Norms</i>	UB	10916	4130	0,000
	UC	16112		
<i>Perceived Behavioural Control</i>	UB	10687,5	3901,5	0,000
	UC	16340,5		
<i>Entrepreneur Intention</i>	UB	9682	2896	0,000
	UC	17346		

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Hipotesis I - Terdapat perbedaan *Personal Attitudes* antara mahasiswa Peguruan Tinggi Negeri dan Universitas Ciputra Surabaya.**

Pada variabel *personal attitudes* kelompok UB mempunyai jumlah ranking sebesar 11382 dan kelompok UC mempunyai jumlah ranking sebesar 15646 sehingga diperoleh nilai *Mann-Whitney U-Test* sebesar 4596 dengan  $p\text{-value}$  sebesar 0,000. Dikarenakan nilai  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,000 < 0,050$ ) maka hipotesis statistik menyatakan untuk menolak  $H_0$ , artinya



terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok data UB dengan kelompok data UC pada pengujian *personal attitudes*.

**b. Hipotesis II - Terdapat perbedaan *Subjective Norms* antara mahasiswa Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya.**

Pada variabel *subjective norms* kelompok UB mempunyai jumlah ranking sebesar 10916 dan kelompok UC mempunyai jumlah ranking sebesar 16112 sehingga diperoleh nilai *Mann-Whitney U-Test* sebesar 4130 dengan *p-value* sebesar 0,000. Dikarenakan nilai  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,000 < 0,050$ ) maka hipotesis statistik menyatakan untuk menolak  $H_0$ , artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok data UB dengan kelompok data UC pada pengujian *subjective norms*.

**c. Hipotesis III - Terdapat perbedaan *Perceived Behavioural Control* antara mahasiswa Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya.**

Pada variabel *perceived behavioural control* kelompok UB mempunyai jumlah ranking sebesar 10687,5 dan kelompok UC mempunyai jumlah ranking sebesar 16340,5 sehingga diperoleh nilai *Mann-Whitney U-Test* sebesar 3901,5 dengan *p-value* sebesar 0,000. Dikarenakan nilai  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,000 < 0,050$ ) maka hipotesis statistik menyatakan untuk menolak  $H_0$ , artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok data UB dengan kelompok data UC pada pengujian *perceived behavioural control*.

**d. Hipotesis IV - Terdapat perbedaan *Entrepreneur Intention* antara mahasiswa Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya.**

Pada variabel *entrepreneur intention* kelompok UB mempunyai jumlah ranking sebesar 9682 dan kelompok UC mempunyai jumlah ranking sebesar 17346 sehingga diperoleh nilai *Mann-Whitney U-Test* sebesar 2896 dengan *p-value* sebesar 0,000. Dikarenakan nilai  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,000 < 0,050$ ) maka hipotesis statistik menyatakan untuk menolak  $H_0$ , artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok data UB dengan kelompok data UC pada pengujian *entrepreneur intention*.

**G. Pembahasan Hasil Analisis Uji Beda Rata – Rata.**

Berdasarkan hasil analisis uji beda rata-rata pada uji *Mann-Whitney*, diketahui bahwa peringkat rata-rata variabel *personal attitudes* dari Universitas Ciputra Surabaya (UC) menunjukkan lebih besar dan signifikan daripada peringkat rata-rata variabel *personal attitudes* dari sampel Universitas Brawijaya Malang (UB). Peringkat rata-rata variabel *subjective norms* dari sampel Universitas Ciputra Surabaya (UC) menunjukkan lebih besar dan signifikan daripada peringkat rata-rata variabel *subjective norms* dari sampel Universitas Brawijaya Malang (UB). Peringkat rata-rata variabel *perceived behavioural control* dari sampel Universitas Ciputra Surabaya (UC) menunjukkan lebih besar dan signifikan daripada peringkat rata-rata variabel *perceived behavioural control* dari sampel Universitas Brawijaya Malang (UB). Sedangkan peringkat rata-rata variabel *entrepreneur intention* dari sampel Universitas Ciputra

Surabaya (UC) menunjukkan lebih besar dan signifikan daripada peringkat rata-rata variabel *entrepreneur intention* dari sampel Universitas Brawijaya Malang (UB).

Hasil uji beda rata-rata juga menunjukkan hasil selanjutnya. Diketahui bahwa variabel *personal attitudes* menunjukkan adanya perbedaan pada dua sampel yang dibandingkan, karena mempunyai nilai  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,000 < 0,050$ ). Variabel *subjective norms* menunjukkan ada perbedaan pada dua sampel yang dibandingkan, karena mempunyai nilai  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,000 < 0,050$ ). Variabel *perceived behavioural control* menunjukkan adanya perbedaan pada dua sampel yang dibandingkan, karena mempunyai nilai  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,000 < 0,050$ ). Sedangkan variabel *entrepreneur intention* menunjukkan adanya perbedaan pada dua sampel yang dibandingkan, karena mempunyai nilai signifikansi  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,000 < 0,050$ ).

Hasil penelitian ini, pertama tentang variabel *personal attitudes* pada responden Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya. Berdasarkan data primer yang dibandingkan, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara UC dan UB. Perbedaan rata-rata variabel *personal attitude* pada UC lebih besar daripada UB. Hal ini dapat disebabkan oleh hasil analisis deskriptif tentang referensi pengusaha menunjukkan hasil bahwa rata-rata mahasiswa UC memiliki latar belakang dari orang tua pengusaha dengan persentase 90% dibandingkan UB dengan persentase 49% dan berdasarkan pengalaman berwirausaha sebelumnya menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa UC dengan persentase 92% lebih unggul dari UB dengan persentase

61%. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Hidayah dan Sulaksono (2015) yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan variabel *personal attitudes* dari Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya di Jember. Namun, mahasiswa Universitas Brawijaya dan Universitas Ciputra berdasarkan hasil variabel *personal attitudes* mereka menunjukkan sangat ingin memulai sebuah usaha jika ada kesempatan dan sumber daya yang dibutuhkan dan merasa sangat puas jika kelak menjadi *entrepreneur*.

Hasil penelitian ini, kedua tentang variabel *subjective norms* pada responden UB Universitas Brawijaya Malang dan UC Universitas Ciputra Surabaya. Berdasarkan data primer yang dibandingkan, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara UC dan UB. Perbedaan rata-rata variabel *subjective norms* pada UC lebih besar daripada UB. Hal ini dapat disebabkan oleh hasil analisis deskriptif tentang referensi pengusaha menunjukkan hasil bahwa rata-rata mahasiswa UC memiliki latar belakang dari orang tua pengusaha dengan persentase 90% dibandingkan UB dengan persentase 49% dan berdasarkan pengalaman berwirausaha sebelumnya menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa UC dengan persentase 92% lebih unggul dari UB dengan persentase 61%. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Hidayah dan Sulaksono (2015) yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan variabel *subjective norms* dari Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya di Jember. Namun, mahasiswa Universitas Brawijaya dan Universitas Ciputra berdasarkan hasil

variabel *subjective norms* menunjukkan bahwa mereka mendapatkan dukungan dari keluarga, teman-teman, dan rekan kuliah untuk menjadi *entrepreneur*.

Hasil penelitian ini, ketiga tentang variabel *perceived behavioural control* pada responden UB Universitas Brawijaya Malang dan UC Universitas Ciputra Surabaya. Berdasarkan data primer yang dibandingkan, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara UC dan UB. Perbedaan rata-rata variabel *perceived behavioural control* pada UC lebih besar daripada UB. Hal ini dapat disebabkan oleh hasil analisis deskriptif tentang referensi pengusaha menunjukkan hasil bahwa rata-rata mahasiswa UC memiliki latar belakang dari orang tua pengusaha dengan persentase 90% dibandingkan UB dengan persentase 49% dan berdasarkan pengalaman berwirausaha sebelumnya menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa UC dengan persentase 92% lebih unggul dari UB dengan persentase 61%. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Hidayah dan Sulaksono (2015) yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan variabel *perceived behavioural control* dari Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya di Jember. Namun, mahasiswa Universitas Brawijaya dan Universitas Ciputra berdasarkan hasil variabel *perceived behavioural control* menunjukkan bahwa mereka siap untuk memulai perusahaan sendiri yang layak dan berhasil.

Hasil penelitian ini, keempat tentang variabel *entrepreneurial intention* pada responden Universitas Brawijaya Malang (UB) dan Universitas Ciputra (UC) Surabaya. Berdasarkan data primer yang dibandingkan, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara UC dan UB. Perbedaan rata-rata

variabel *entrepreneurial intention* pada UC lebih besar daripada UB. Hal ini dapat disebabkan oleh hasil analisis deskriptif tentang referensi pengusaha menunjukkan hasil bahwa rata-rata mahasiswa UC memiliki latar belakang dari orang tua pengusaha dengan persentase 90% dibandingkan UB dengan persentase 49% dan berdasarkan pengalaman berwirausaha sebelumnya menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa UC dengan persentase 92% lebih unggul dari UB dengan persentase 61%. Hal itu dapat menunjukkan bahwa mahasiswa dari UC lebih memiliki latar belakang yang kuat mengenai kewirausahaan baik dari lingkungan keluarga dan tindakan nyata dalam hal berwirausaha. Secara tidak langsung jawaban dari kuesioner yang berikan peneliti mengenai variabel *personal attitudes*, *subjective norms*, *perceived behavioural control*, dan *entrepreneur intention* UC lebih unggul dibandingkan dengan UB. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Hidayah dan Sulaksono (2015) yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan variabel *entrepreneurial intention* dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Jember. Namun, mahasiswa Universitas Brawijaya dan Universitas Ciputra berdasarkan hasil variabel *entrepreneurial intention* menunjukkan bahwa mereka memiliki niat tegas untuk memulai perusahaan sendiri suatu hari nanti. Secara umum, penelitian ini menemukan terdapat perbedaan yang signifikan dari semua variabel antar UC dan UB.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pada variabel *personal attitudes*, *subjective norms*, *perceived behavioural control*, dan *entrepreneurial intention* pada mahasiswa yang berbeda Perguruan Tinggi, yaitu mahasiswa Universitas Brawijaya Malang (UB) dan Universitas Ciputra Surabaya (UC). Setelah melakukan pengujian data, hasil penghitungan uji beda rata-rata maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut untuk menjawab tujuan penelitian ini.

Variabel *personal attitudes* hipotesis statistik menyatakan untuk menolak  $H_0$ , artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok data UB dengan kelompok data UC pada pengujian *personal attitudes*. Sedangkan peringkat rata-rata variable *personal attitude* dari sampel UC menunjukkan lebih besar daripada peringkat rata-rata variable *personal attitudes* dari sampel UB. Hal ini dapat disebabkan oleh hasil analisis deskriptif tentang referensi pengusaha menunjukkan hasil bahwa rata-rata mahasiswa UC memiliki latar belakang dari orang tua pengusaha dan pengalaman berwirausaha sebelumnya dibandingkan mahasiswa UB. Berdasarkan data primer pada penelitian ini, diketahui bahwa mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya, *personal attitudes* mereka menunjukkan sangat ingin memulai sebuah usaha jika ada kesempatan dan sumber daya yang dibutuhkan dan merasa puas jika kelak menjadi *entrepreneur*.

Variabel *subjective norms* hipotesis statistik menyatakan untuk menolak  $H_0$ , artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok data UB dengan kelompok data UC pada pengujian *subjective norms*. Sedangkan peringkat rata-rata variabel *subjective norms* dari sampel UC menunjukkan lebih besar daripada peringkat rata-rata variabel *subjective norms* dari sampel UB. Hal ini dapat disebabkan oleh hasil analisis deskriptif tentang referensi pengusaha menunjukkan hasil bahwa rata-rata mahasiswa UC memiliki latar belakang dari orang tua pengusaha dan pengalaman berwirausaha sebelumnya dibandingkan mahasiswa UB. Berdasarkan data primer pada penelitian ini, diketahui bahwa mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya, *subjective norms* ditunjukkan melalui dukungan dari keluarga, teman-teman, dan rekan kuliah bahwa mereka harus mengejar karir sebagai *entrepreneur*.

Variabel *perceived behavioural control* hipotesis statistik menyatakan untuk menolak  $H_0$ , artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok data UB dengan kelompok data UC pada pengujian *perceived behavioural control*. Sedangkan peringkat rata-rata variabel *perceived behavioural control* dari sampel UC menunjukkan lebih besar daripada peringkat rata-rata variabel *perceived behavioural control* dari sampel UB. Hal ini dapat disebabkan oleh hasil analisis deskriptif tentang referensi pengusaha menunjukkan hasil bahwa rata-rata mahasiswa UC memiliki latar belakang dari orang tua pengusaha dan pengalaman berwirausaha sebelumnya dibandingkan mahasiswa UB. Berdasarkan data primer pada penelitian ini, diketahui bahwa mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya, *perceived*



*behavioural control* menunjukkan bahwa mereka siap untuk memulai perusahaan sendiri yang layak dan berhasil.

Variabel *entrepreneurial intention* hipotesis statistik menyatakan untuk menolak  $H_0$ , artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok data UB dengan kelompok data UC pada pengujian *entrepreneurial intention*. Sedangkan peringkat rata-rata variabel *entrepreneurial intention* dari sampel UC menunjukkan lebih besar daripada peringkat rata-rata variabel *entrepreneurial intention* dari sampel UB. Hal ini dapat disebabkan oleh hasil analisis deskriptif tentang referensi pengusaha menunjukkan hasil bahwa rata-rata mahasiswa UC memiliki latar belakang dari orang tua pengusaha dan pengalaman berwirausaha sebelumnya dibandingkan mahasiswa UB. Berdasarkan data primer pada penelitian ini, diketahui bahwa mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Ciputra Surabaya *entrepreneurial intention* ditandai dengan tekad mereka untuk membuat perusahaan di masa depan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka didapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun pihak-pihak lainnya. Berikut ini beberapa saran yang diberikan, antara lain:

1. Hasil dalam pengujian variabel *personal attitudes*, *subjective norms*, *perceived behavioural control*, dan *entrepreneurial intention* menunjukkan adanya perbedaan pada dua sampel yang dibandingkan dengan hasil Universitas Ciputra Surabaya terdapat perbedaan

signifikan dengan Universitas Brawijaya Malang. Alasan tersebut menjadi saran untuk dilakukan penelitian selanjutnya yang bertujuan menguatkan penelitian ini atau penelitian sebelumnya..

2. Hasil dalam pengujian variabel *entrepreneurial intention* pada mahasiswa Universitas Brawijaya Malang menunjukkan lebih rendah daripada mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya. Hal ini menjadi bahan saran untuk Universitas Brawijaya Malang, khususnya untuk Universitas Brawijaya Malang untuk lebih mendorong dan memfasilitasi mahasiswa dalam berwirausaha sehingga mampu meningkatkan *entrepreneurial intention* mahasiswa. Bentuk dari usaha mendorong dan memfasilitasi mahasiswa dalam berwirausaha dapat terermin dari penyelenggaraan seminar dan pelatihan kewirausahaan, menyelenggarakan kompetisi wirausaha, menyelenggarakan bazar, dan menyelenggarakan program hibah kepada wirausaha pemula. Jika *entrepreneurial intention* mahasiswa tinggi, maka akan lahir wirausaha baru yang menjadi penggerak roda perekonomian suatu negara.
3. Peneliti berpendapat bahwa adanya perbedaan pada variabel *personal attitudes*, *subjective norms*, dan *perceived behavioural control* mungkin disebabkan oleh beberapa faktor misalnya pengalaman mahasiswa tentang *entrepreneur*, inspirasi dari wirausaha senior, dan latar belakang pekerjaan orang tua. Peneliti juga berpendapat bahwa adanya perbedaan *entrepreneurial intention* karena adanya perbedaan sistem perkuliahan dan lingkungan kampus.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Abdul Azis.2009. Peranan Bank Indonesia di Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI.
- Achadiyah, Bety Nur. 2013. Perbandingan Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang : Jurusan Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Pembangunan. *Jurnal Nominal / Vol. II No. II*
- Agustina, T.S., 2011. Peran Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi Dalam Meminimalkan Resiko Kegagalan Bagi Wirausaha Baru Pada Tahap Awal (START-UP). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, 21(1).
- Ana,A., Hurriyati, R., Rostika, Y.&Nazeri,M. “*Entrepreneurial Intentions Of Tourism Vocational High School Students In Indonesia And Malaysia*”.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan 15. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aulet, Bill. 2013. “*Disciplined Entrepreneurship*” Edisi Pertama. New Jersey: John Wiley & Sons
- Azjen, I. and Fishbein, M. 2005. *The influence of attitudes on behavior*. In Ibaracin, D., Johnson, BT., Zanna MP. (Eds), *The handbook of attitudes*, Lawrence Erlbaum Associates.
- Azjen, I., 1991. “The Theory of Planned Behaviour”. *Organisational Behaviour and Human Decision Processes* 50(2), 179-211. [http://dx.doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](http://dx.doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Bandura, A. 1986. *Social Foundation of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Engelwood Cliffs, Nj: Prentice – hall.
- Basu, A, & Virick, M. ( 2008 ). “Assessing entrepreneurial intentions amongst students: A comparative study” 12<sup>th</sup> Annual Meeting of the National Collegiate of Inventors and Innovators Alliance, Dallas, USA.



- Berge, Lars Ivar Oppedal dan Pires, Armando Jose. 2015. Gender, Social Norms, and Entrepreneurship. *Research Council of Norway*.
- Blank, S., 2013. Why The Lean Start-Up Changes Everything. *Harvard Business Review*.
- Choo, S. and Wong, M., 2006. Entrepreneurial intention: triggers and barriers to new venture creations in Singapore. *Singapore management review*, 28(2), p.47.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya Offset.
- Davis, S. M. 2002. Social entrepreneurship: Towards an entrepreneurial culture for social and economic development.
- Gaddam, S. 2008. "Identifying the Relationship Between Behavioral Motives and Entrepreneurial Intentions: An Empirical Study Based Participations of Business Management Students". *The Icfaian Journal of Management Research* 7, 35 – 5.
- Gorman, G dan W. King, 1997. "Entrepreneurship education: the Australian perspective for the nineties". *Journal of Small Business Education* 9: 1-14.
- Hardiyati, Ernani, 2011. "Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Kecil". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 13, No 1.
- Huffman, D. and Quigley, J.M., 2002. The role of the university in attracting high tech entrepreneurship: A Silicon Valley tale. *The Annals of Regional Science*, 36(3), pp.403-419.
- Jong & Wennekers. 2008. "Conceptualizing Entrepreneurial Employee Behavior", SMEs and Entrepreneurship Programme Finance by the Netherlands Ministry of Economic Affairs
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Kautonen, T., Gelderen, M. and Fink, M., 2015. Robustness of the theory of planned behavior in predicting entrepreneurial intentions and actions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 39(3), pp.655-674.
- Knabe, A., 2012. Applying Ajzen's theory of planned behavior to a study of online course adoption in public relations education.

- Krueger, N.F., Reilly, M.D. and Carsrud, A.L., 2000. Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of business venturing*, 15(5), pp.411-432.
- Kusumawati, Andriani., 2010. "Privatisation and marketisation of Indonesian public universities : asystematic review of student choice criteria literature". *Thinking of Home while Away: The Contribution of Indonesian Students Studying Overseas for Education in Indonesia*.
- Linan, Francisco and Chen, WY., 2009. Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. Baylor University.
- Lupiyoadi, Rambat dan Ridho Bramulya Ikhsan. 2015. *Pratikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Machrus, H. and Purwono, U., 2012. Pengukuran Perilaku berdasarkan Theory of Planned Behavior. *Jurnal Insan Media Psikologi*, 12(1).
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nieuwenhuizen, C., & Swanepoel, E. (2015). Comparison of the entrepreneurial intent of master's business students in developing countries: South Africa and Poland. *Acta Commercii*, 15(1), 1-10.
- Ramayah, T., and Harun, Z. 2005. "Entrepreneurial Intention Among the Student Of University Sains Malaysia (USM)". *International Journal of Management and Entrepreneurship*, 1, 8 -20.
- Rosmiati, R., Junias, D. T. S., & Munawar, M. (2015). *Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 21-30.
- Santoso, Adhi Setyo dan Wahyuni, Sari. "Maximing Strategic Alliances in Multi Sided Platform Firms". *International Journal of Business*, Vol 23.
- Santoso, Singgih. 2012. Analisis SPSS Statistik Parametrik. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis Disertai Contoh Proposal Penelitian Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sardin. 2014. *Konsep Populasi dan Sampling serta Perhitungan Varians*. Surabaya
- Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan 23. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. I. 1998. *Pendidikan Konseling dalam Bimbingan Karir*. Jakarta : Ghalia Indonesia,
- Sumarsono, H. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Ekulibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 8(1), 62-88.
- Tsordia, C. and Papadimitriou, D., 2015. The role of theory of planned behavior on entrepreneurial intention of Greek business students. *International Journal of Synergy and Research*, 4(1), p.23.
- Wagner, K. and Ziltener, A., 2008. The nascent entrepreneur at the crossroads: entrepreneurial motives as determinants for different types of entrepreneurs. *Discussion Papers on Entrepreneurship and Innovation, Swiss Institute for Entrepreneurship*.

#### WebSite :

- Amindoni, Ayomi, 2018. Di akses 20 April 2018 dari: <http://www.bbc.com/indonesia/majalah-43058059>
- “Akademik Bisnis Kuliner”.Di akses 5 Juni 2018 dari: <https://www.uc.ac.id/akademik/cbz/>
- “Akademik IBM”. Di akses 5 Juni 2018 dari: <https://www.uc.ac.id/akademik/ibm/>
- “Akreditasi Perguruan Tinggi Untuk Universitas Ciputra”. Di akses 5 Juni 2018 dari: <https://www.uc.ac.id/akreditasi-perguruan-tinggi-a-untuk-universitas-ciputra/>

- “Filosofi Pendidikan”. Di akses 5 Juni 2018 dari:  
<http://fia.ub.ac.id/prodibisnis/profil/filosofi-pendidikan>
- “*Profil Perguruan Tinggi*”. Di akses 5 Juni 2018 dari:  
<https://forlap.ristekdikti.go.id/peguantinggi/detail/NjhGODA5NDItMkIzRC00MDRCLTk0QjktRDc3NjUxODJDQzIG>
- “Profil Sejarah”. Di akses 5 Juni 2018 dari:  
<http://fia.ub.ac.id/prodibisnis/profil/sejarah>
- “Profil Sejarah”. Di akses 5 Juni 2018 dari:  
<http://manajemen.feb.ub.ac.id/en/profil/sejarah/>
- “*Profil Sejarah*”. Di akses 5 Juni 2018 dari: <https://fp.ub.ac.id/profil/sejarah/>
- “*Profile Bisnis Desain Fashion*”. Di akses 5 Juni 2018 dari:  
<https://www.uc.ac.id/fdb/about-fb-uc/fdbs-profile/>
- “S1 Sosial Ekonomi Perikanan”. Di akses 5 Juni 2018 dari:  
<https://fpik.ub.ac.id/pendidikan/program-studi/jurusan-sepk/program-studi-s1-sosial-ekonomi-perikanan-sep-agrobisnis-perikanan-ap/>
- Muhammad Aminudin, 2017. Di akses 20 April 2018 dari:  
<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3388412/darmin-peran-sektor-digital-sangat-besar-di-ekonomi-ri>
- Nasscom, 2014. India -The Fastest Growing and 3rd Largest Start-Up Ecosystem Globally: NASSCOM Startup Report 2014. [Online] Di akses 20 April 2018: <http://www.nasscom.in>
- “Visi dan Misi. Di akses 5 Juni 2018 dari: <https://ub.ac.id/id/about/vision-and-mission/>
- “Visi, Misi, dan Nilai”. Di akses 5 Juni 2018 dari:  
<https://www.uc.ac.id/tentang-uc/visi-misi/>.